

AIYA ANNUAL 2021



Prakata

Institut Australia-Indonesia dengan bangga melanjutkan keterlibatan dan dukungannya untuk AIYA dan NAILA, serta program budaya, profesional, dan pendidikannya untuk menyatukan kaum muda di Australia dan Indonesia sebagai awal dari persahabatan dan pengertian.



aiya AUSTRALIA INDONESIA YOUTH ASSOCIATION ANNUAL 2021

The Australia-Indonesia Youth Association Limited is supported by the Commonwealth through the Australia-Indonesia Institute of the Department of Foreign Affairs and Trade

CREDITS

Chief Editors

Fahry Slatter

Assistant Editors

Patrick Moran
Maddie Crothers
Lotte Troost
Dinda Ichsani

Translators

Maria Clara Sidharta
Iffa Zuraida
Thomas Shears
Adolf Richardo
Gabriella Pasya

Graphic Designers

Dhiya Aisy
Dinda Aziza Rialita
Iqoh Khanafi
Candra Prasetiatama

Key Contributors

Clarice Campbell
Lotte Troost
Kilau Timur
Emily Heng
Claudia Wijaya
Sheila Hie
Adelina Tinessia

DAFTAR ISI

05

Kata Pengantar

06

Sambutan Presiden

08

AIYA at a Glance

09

The Team

17

Pesan dari Kedutaan

Duta Besar Australia
untuk Indoensia

Duta Besar Indonesia
untuk Australia

19

Chapter Updates

Australian Capital
Territory

Jakarta

Jawa Barat

New South Wales

Northern Territory

Nusa Tenggara Timur

Queensland

South Australia

Sulawesi Selatan

Victoria

Western Australia

Yogyakarta

42

NAILA 2021

51

Blog in reviews 2021

62

Event Spotlight

Women's Commitee
Events

Kumpul Commitee
Events

59

Testimoni Partner

62

Bergabung Dengan AIYA

Kata Pengantar

2021 bisa diibaratkan seperti iklan yang tidak bisa di skip di Youtube. Dimana tahun 2022 adalah video sebenarnya yang ingin ditonton, namun 2021 tiba-tiba muncul memotong secara mengganggu. Rasanya seperti ingin segera dihentikan, tetapi kita menyadari kalau ternyata video tersebut tidak bisa di skip, sehingga mau tidak mau harus dilalui. Walaupun demikian, 2021 cukup mengejutkan bagi AIYA dan menjadi sebuah tahun yang penuh peristiwa, dimana hampir setiap minggu pasti ada saja kegiatan bersama AIYA.

Tahun ini memasuki tahun kedua pandemi COVID-19, ditambah lebih parah lagi, perbatasan masih ditutup dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masih sering dilaksanakan. Namun, upaya yang dilakukan oleh AIYA telah berhasil membuat hari-hari karantina dan work from home menjadi jauh lebih baik. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pimpinan AIYA Communications Team, yaitu Clarice and Anggi atas dukungan, perencanaan, dan peringatan tengah malamnya dalam mewujudkan AIYA Annual tahun ini.

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada blog team atas suntingan dan ketelitiannya dalam menjaga kualitas AIYA Annual. Sebuah kebanggaan bagi kami untuk bisa menyajikan AIYA Annual versi dwibahasa, maka kami ucapkan banyak terima kasih atas dukungan dan upaya tim penerjemah hebat kami. Tidak kalah pentingnya kami menyampaikan apresiasi kepada Head of Graphics AIYA yang baru, yaitu Dhiya Aisy beserta timnya atas segala kreativitasnya dalam desain grafis yang telah menghembuskan angin segar kepada Annual tahun 2021 ini.

Keunggulan AIYA adalah kebersamaannya. Kami adalah sebuah sekelompok pemuda yang berkembang pesat dengan anggota dari berbagai negara dan kalangan, dan pada tahun 2021 kami menyadari betapa pentingnya

persatuan dan kebersamaan, dengan ketergantungan pada teknologi. AIYA masih secara maksimal memanfaatkan teknologi videoconferencing, yaitu menggunakan Google Meets, Zoom dan Discord untuk mengadakan game nights, konferensi, pertemuan sosial dan obrolan santai tengah malam.

Bahkan, annual yang sedang dibaca saat ini pun merupakan hasil dari rapat koordinasi yang disusun melalui diskusi online dan dipersatukan oleh pertemuan. Perbedaan waktu bukan merupakan rintangan, karena kami akan selalu memastikan tugas dan deadline diselesaikan.

Salah satu hal yang penting tahun ini adalah berbincang dengan para chapters. Kami sangat senang melihat kolaborasi - kolaborasi hebat antara AIYA Chapters, AIYEP dan ACICIS. Walaupun penuh dengan tantangan, hal ini malah semakin memperkuat persahabatan kami. Melalui webinar, acara penyambutan, dokumenter, game nights dan diskusi, kami bisa menciptakan sebuah hubungan virtual antar tim dan grup pertemanan yang luas dan intim. Kami juga dengan bangga menerima karya yang dikumpulkan dari rekan-rekan kami, yaitu dari Australia-Indonesia Business Centre, CAUSINDY dan Australia-Indonesia Centre.

2021 tetap memiliki rasa AIYA magic; sebuah perasaan yang tidak dapat diutarakan dengan kata-kata, yang menimbulkan rasa tiap minggu lebih baik dari yang sebelumnya. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pembaca, followers, dan subscribers kami atas segala dukungan dan partisipasinya. Keberadaan kalian telah membuat tahun 2021 terasa sangat spesial. Kami berharap annual ini dapat menginspirasi, dan menunjukkan keberanian kami dalam menghadapi tantangan dan bertahan dalam masa yang tidak bisa diprediksi ini. Kami sangat menantikan apa yang akan dibawa oleh tahun 2022 kepada kami, dan kami berharap kalian semua dapat menyediakan waktu untuk merefleksikan dan mengenang momen dan peristiwa berharga di tahun 2021



President's Welcome

Kepada semua anggota dan pengikut AIYA

Tahun 2021 merupakan tahun yang luar biasa bagi kita semua; tahun yang menunjukkan kekuatan komunitas AIYA dan hubungan Australia-Indonesia yang lebih luas. Baik pengikut setia maupun pengikut baru AIYA, kami harap Anda menikmati laporan tahunan kami - AIYA Annual - tahun ini.

AIYA telah berkembang dalam berbagai aspek yang menarik selama 12 bulan terakhir, baik melalui penyelenggaraan berbagai inisiatif dan terhubung dengan lebih banyak orang muda daripada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dalam pertumbuhan komite yang sekarang mendekati 200 orang, setelah kami menyambut tim-tim baru, termasuk tim Research & Policy, serta tim People & Culture. Chapter-chapter di kedua negara kita telah menyelenggarakan banyak acara menarik yang menghadirkan lebih banyak audiens yang beragam, baik dari Indonesia dan Australia - termasuk dari provinsi di Indonesia yang tidak memiliki perwakilan AIYA - melalui penyelenggaraan acara virtual.

Ada dua bidang yang saya yakini telah membuat kemajuan besar di sepanjang tahun 2021, yang pertama adalah pelibatan masyarakat adat dan yang kedua adalah pemberdayaan perempuan. Hal ini berkat tim Special Project yang kini dipimpin oleh Sekretaris AIYA, Claudia Wijaya, yang bergabung dengan tim Nasional pada pertengahan tahun. Kedua tim ini telah bekerja keras untuk meningkatkan kesadaran yang lebih besar dalam komunitas Australia-Indonesia tentang isu-isu penting dan menunjukkan bagaimana mereka bersinggungan dengan hubungan bilateral. Sebagai contoh, AIYA mendirikan klub buku pada Juli 2021, dipimpin oleh tim KUMPUL (tim pelibatan masyarakat adat), yang meminta peserta untuk membaca dan mendiskusikan buku-buku yang ditulis oleh penulis asli Australia. Klub buku ini telah memberikan ruang bagi para peserta untuk menantang ide-ide mereka sendiri dan mengeksplorasi tema-tema baru dengan kelompok yang suportif. Klub buku ini akan berlanjut sepanjang 2022.

Inisiatif ini hanyalah salah satu contoh acara yang telah diadakan oleh tim AIYA selama setahun terakhir. Oleh karena itu, kita perlu mengapresiasi beberapa anggota panitia yang telah bekerja tanpa lelah di belakang layar untuk mewujudkan acara ini:

Direktur AIYA - Emily, Claudia, Dan, Josh, Anggi, Mel dan Sheila **Koordinator Tim** - Bima, Wes, Darcy, Khansa, Joe, Fahry, Rosie dan Aisy **Chapter Presiden saat ini dan sebelumnya** - Citra, Ria, Bintang, Charly, Emily, Jade, Issy, Kevin, Christina, Salmadita, Deva, Tata, Ato, Courtney, Sam, Matt dan Vita

Beberapa inisiatif dan acara penting di AIYA tahun ini meliputi:

- Kongres AIYA. Kongres ini diadakan secara daring dengan mengumpulkan lebih dari 60 anggota komite untuk berjejaring dan merencanakan kegiatan setahun di bulan Februari.
- Flexible Language Exchange (FLEX). FLEX berjalan sepanjang tahun dan diselenggarakan dua kali sebulan di Discord untuk mendorong anggota AIYA mempraktikkan bahasa target mereka
- Kerja sama dengan CAUSINDY. Pelaksanaan Program Pendampingan Pathways kedua menampilkan 36 pasang profesional berdedikasi yang mencari peluang dalam hubungan bilateral.
- Memperkuat Komunitas Pemuda Praktik Diplomasi yang mencakup organisasi pemuda bi- dan multilateral lainnya seperti Dialog Pemuda Australia-Jepang, Kemitraan Pemuda Strategis ASEAN-Australia, Asosiasi Pemuda Australia-China, Dialog Pemuda Australia-Pasifik, Dialog Pemuda Australia-India, dan Dialog Pemimpin Australia-Vietnam.



- Membentuk beberapa tim baru termasuk tim Women's Empowerment dengan portofolio Special Project, tim Research & Policy, serta tim People & Culture untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada anggota komite mempelajari keterampilan baru
- Pemberian National Australia Indonesia Language Awards (NAILA) ke-7 yang menyeleksi lebih dari 130 peserta.

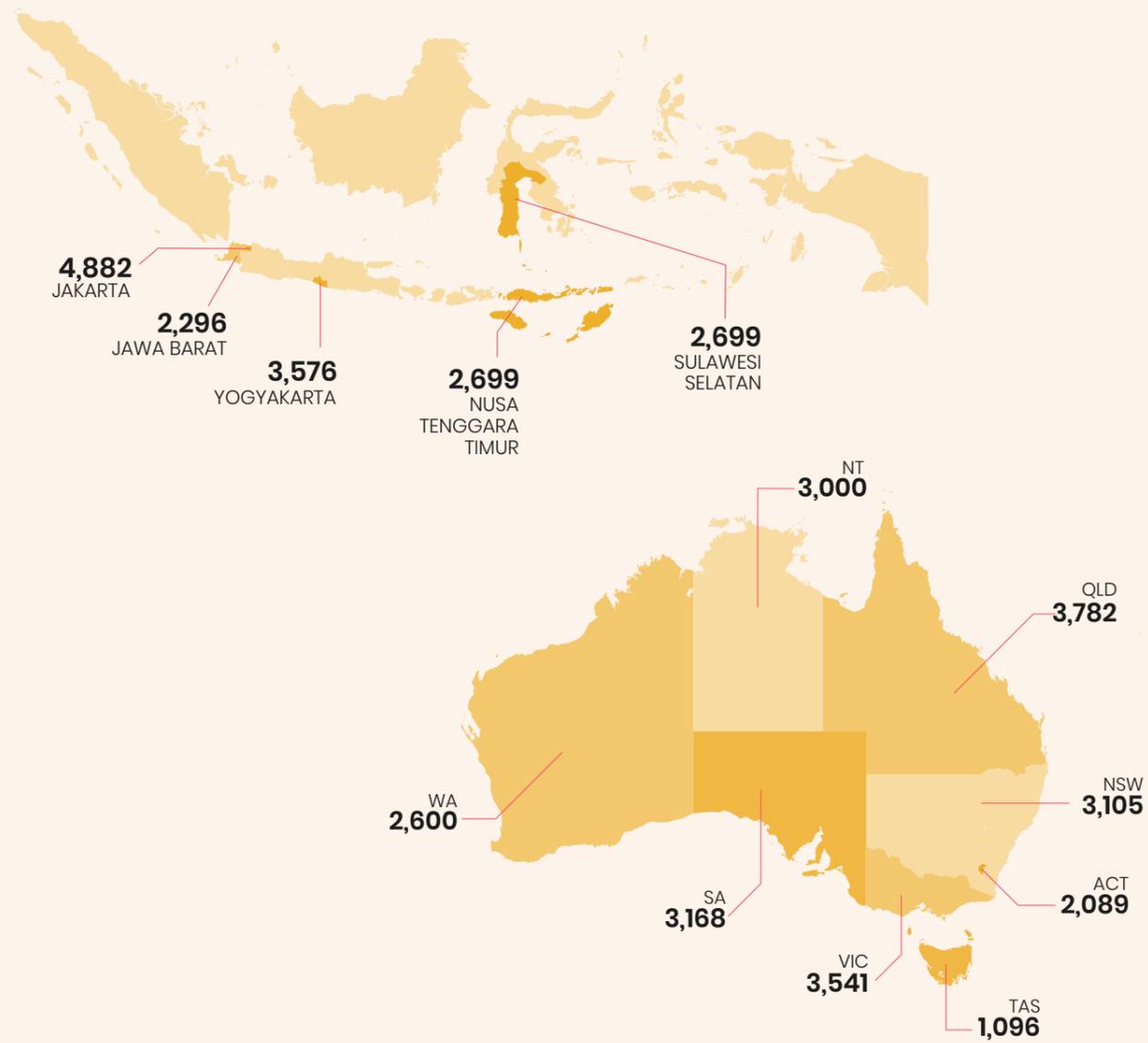
Selain panitia, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah bekerjasama dengan kami dalam berbagai proyek. AIYA tidak akan dapat mencapai semua ini tanpa dukungan mereka. Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan atas dukungan yang kami terima dari Australia-Indonesia Institute (AII) dan Scanlon Foundation, yang telah mendukung kami secara materil selama 12 bulan terakhir.

Kami berharap dapat melihat Anda di acara AIYA tahun depan dan jika Anda ingin terlibat, silahkan terhubung dengan kami!

CLARICE CAMPBELL
National President

AIYA AT GLANCE

AIYA Instagram & Facebook Followers



4,788

AIYA Link Subscriber

10,000+

Visits to AIYA website
Per month

97%

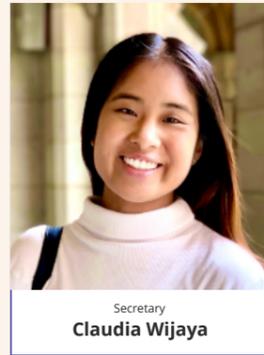
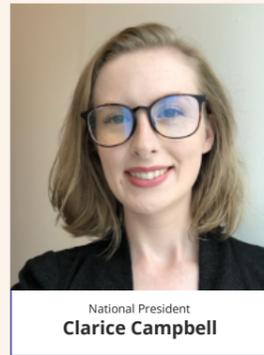
Growth of AIYA
LinkedIn Connection

550

AIYA Membership

OUR
TEAM

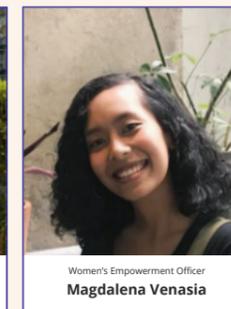
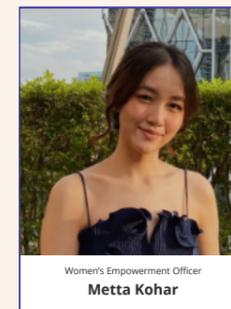
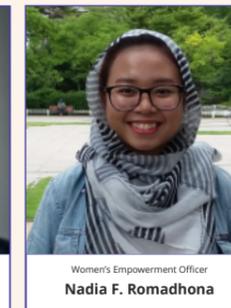
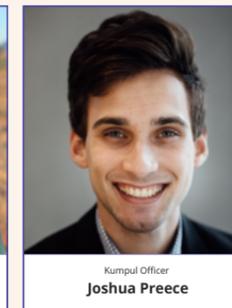
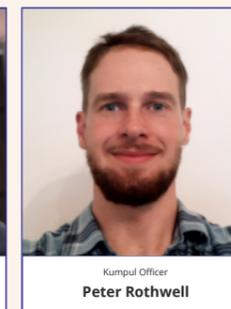
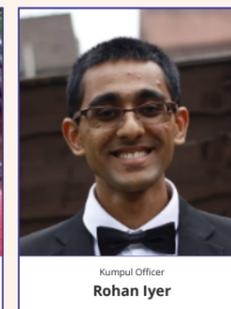
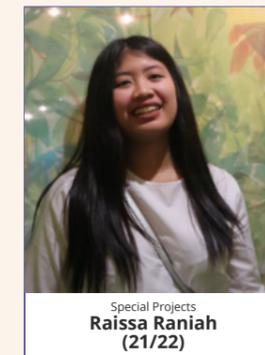
NATIONAL EXECUTIVE



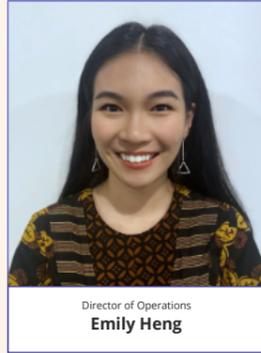
FINANCE



SPECIAL PROJECTS



OPERATIONS



Director of Operations
Emily Heng



Kongres Convenor
Andaleeb Akhand



Operation Coordinator (Australia)
Darcy Murphy



Operation Coordinator (Indonesia)
Wisnu Trianageraha



Operation Coordinator (Digital)
Adila Salma Khansa



Web & IT
Arief Ashar



Web & IT
Kevin Andreas



Digital Education
Okky Marita Sari



Digital Education
Vinska Narenbeta



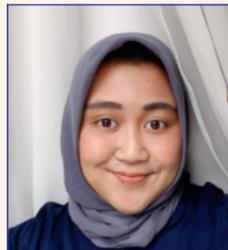
Digital Education
Nisrina Ikbar



Digital Education
Bening Wismawarin



Digital Education
Thomas Farmer



Digital Events
Frisca Elfiona



Digital Events
Pritta Maharani



Digital Events
Patricia Elizabeth

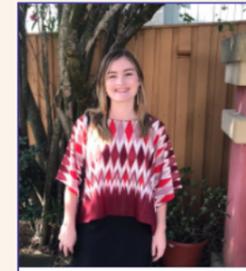


Digital Events
Kazhimi Naim

PARTNERSHIPS & MEMBERSHIPS



Director of Partnerships & Memberships
Dan Trevanion



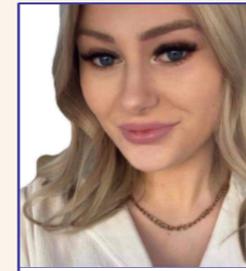
Partnerships
Kirby Taylor



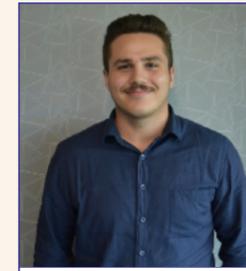
Research & Policy
Gillian Scott



Research & Policy
Hirzi Putra Laksana



Research & Policy
Kate Langley



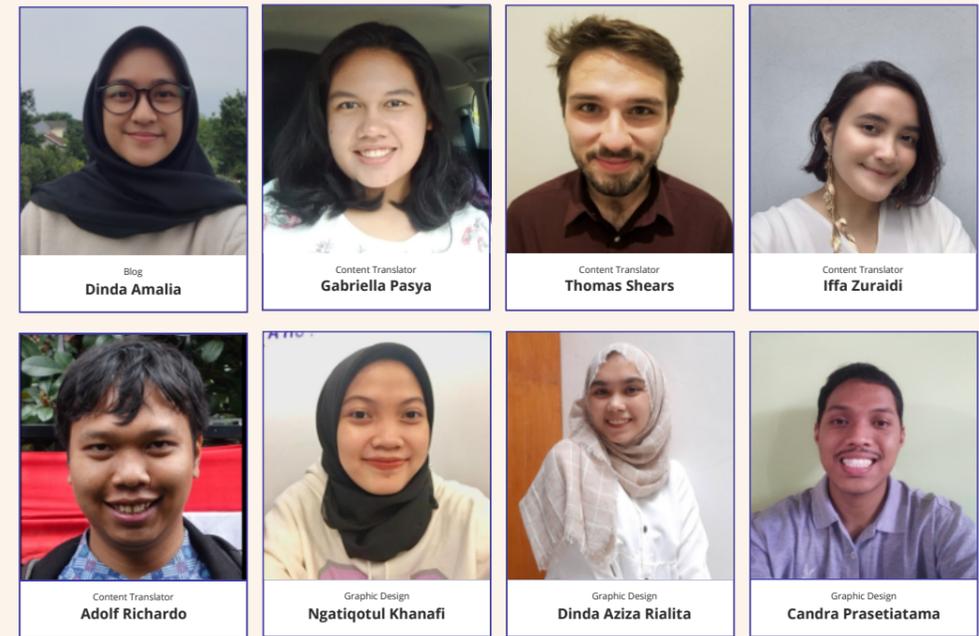
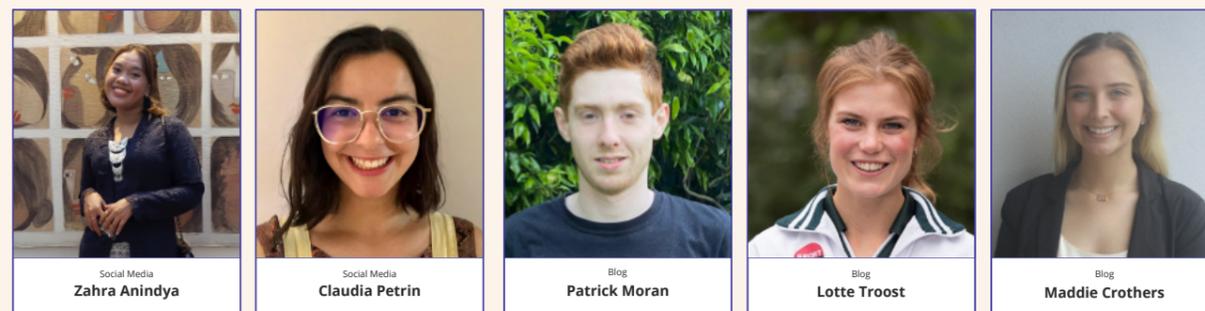
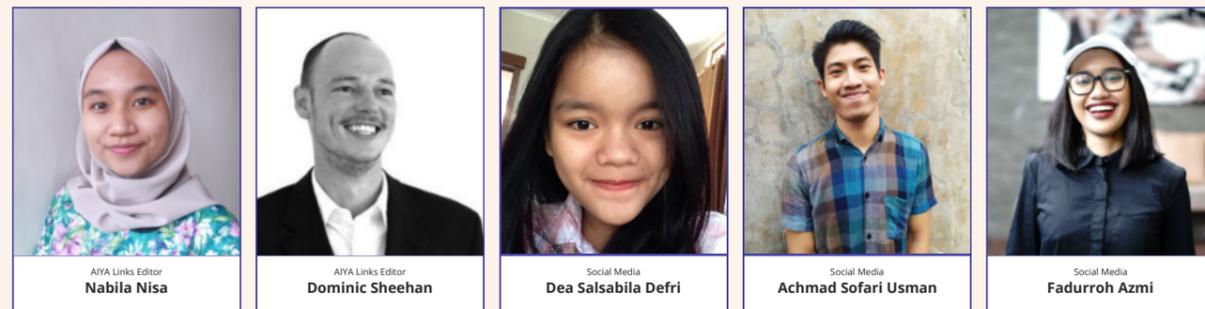
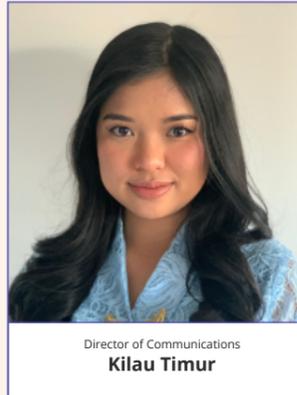
Research & Policy
Jaya Pastor-Elsegood



Research & Policy
Audrey Miranda Prasetya



COMMUNICATIONS



CHAPTER PRESIDENTS



NAILA



NAILA Director
Sheila Hie



NAILA Director
Melanie Kilby



Finance Coordinator
Minh Bui



Engagement Coordinator
Jade Lee



Program Coordinator
Sophie Dawson



Communication Coordinator
Adeline Tinessia



Partnership Coordinator
Michael Anderson



Language Team Co-Coordinator
Darcy Murphy



Language Team Co-Coordinator
Wisnu Trianugeraha



IT & Creative Coordinator
Lachlan Haycock



Program Officer
Patrick Deegan



Program Officer
Christie Santara



Language Officer
Riza Suryandari



Language Officer
Caleb Walmsley



Language Officer
Laura Reinwald



Language Officer
Agus Firman



Language Officer
Dicky Aditiya Kurniawan



Language Officer
Truman Calleia



Language Officer
Maria Amabilis Lolita



Language Officer
Hillari Dita



Language Officer
Joey Gildas



Language Officer
Siti Nurhalimah



Kedutaan Besar Australia untuk Indonesia

Tahun ini, komunitas di kedua negara kita terus menunjukkan kekuatan dan ketahanan yang luar biasa. Saya sangat terkesan dengan daya tahan yang ditunjukkan oleh para pemuda kita, yang hidupnya telah berubah secara signifikan selama dua tahun terakhir, dan yang terus menemukan cara inovatif dan bermakna untuk tetap terhubung, terlibat, dan belajar dari satu sama lain.

Hubungan Australia-Indonesia diperkuat oleh persahabatan dan pemahaman nyata yang diperoleh dari pertukaran budaya dan program yang dijalankan oleh organisasi seperti Asosiasi Pemuda Australia-Indonesia (Australia-Indonesia Youth Association/AIYA). Kelanjutan program AIYA sepanjang tahun 2021, termasuk Program Pendampingan Jalur (Pathways Mentoring Program), Penghargaan Bahasa Nasional Australia-Indonesia (National Australia Indonesia Language Awards/NAILA), KUMPUL, dan Komite Pemberdayaan Perempuan (Women's Empowerment Committee), telah mampu mendukung hubungan antar masyarakat dalam periode yang paling menantang.

Sebelum pandemi, hubungan antar masyarakat kita lebih kuat dari yang pernah ada. Dengan tersedianya perjalanan ke Australia saat ini bagi pelajar internasional yang telah divaksinasi penuh, migran terampil, pekerja liburan dan beragam pemegang visa lainnya, jalan bagi kaum muda kita untuk terhubung akan kembali tersedia pada tahun 2022. Saya menantikan lebih banyak peluang untuk mendukung langsung keterlibatan antar negara kita, dan terima kasih kepada dewan serta anggota AIYA atas kerja keras mereka dalam mendukung kemajuan hubungan Australia-Indonesia.



PENNY WILLIAMS PSM

Kedutaan Besar Australia untuk Indonesia

Kedutaan Besar Indonesia untuk Australia

Pemuda adalah karunia alam, tetapi usia adalah suatu karya seni. Pepatah indah ini diciptakan oleh penyair Stanislaw Jerzy Lech.

Di Indonesia, pemuda selalu memainkan peran strategis dalam transisi bangsa. Sumpah Pemuda yang terjadi di tahun 1928 telah mengubah "komunitas imajiner" Indonesia menjadi suatu pembangunan bangsa. Pemuda juga memainkan peran penting dalam Kemerdekaan kita, sebuah bagian yang melibatkan pemuda Australia dalam kampanye Armada Hitam. Reformasi kita, pun didorong oleh semangat anak muda. Dan pemuda yang berkualitas --yang merupakan bonus demografi-- membantu Indonesia naik ke G20.

Lech benar. Untuk menjadi pemuda yang berkualitas, di luar dari karunia alam, perlu belajar lebih banyak, dan mendapatkan lebih banyak pengalaman, karena "...usia adalah karya seni".

Maka, saya bertekad untuk memulai karya seni saya sendiri – yaitu mengejar pendidikan tinggi-- pada tahun 1989. Saya berangkat ke Australia, negara paling maju di penjuru Oseania, yang penduduknya percaya bahwa mereka masih muda dan bebas.

Pada masa awal saya belajar di Canberra, salah satu bacaan wajib saaya adalah tulisan karangan Fukuyama, "The End of History?" --saat itu masih menjadi sebuah artikel, belum menjadi buku yang kemudian diterbitkan pada tahun 1992.

Saya mencoba memahami proposisi Fukuyama bahwa kemenangan demokrasi liberal Barat menandai akhir dari evolusi ideologi manusia. Tapi itu 33 tahun yang lalu. Saat ini, negara demokrasi terbesar di dunia adalah India.



SISWO PRAMONO

Indonesian Ambassador to Australia

Ya, India adalah bekas jajahan Barat, tetapi sama sekali tidak "kebarat-baratan". India adalah pelopor dalam pembangunan peradaban. Mohenjo-Daro dan Harappa dari India ada pada 3000 SM, jauh sebelum peradaban perkotaan Barat seperti Kota Roma (753 SM). Nilai dan tradisi yang tumbuh dari keluarga itu penting bagi masyarakat. Hingga saat ini, kaum muda di India mempelajari Mahabarata dan Bhagavad-Gita.

Indonesia pun secara bertahap naik sebagai negara demokrasi terbesar ketiga di dunia. Sama seperti India, Indonesia adalah bekas jajahan Barat, tetapi hampir tidak "kebarat-baratan". Indonesia memimpin dekolonisasi dunia dan melahirkan Bandung Spirit – Konferensi Asia- Afrika – pada tahun 1955.

AUSTRALIA CAPITAL TERRITORY

Beberapa komunitas barat akan merujuk ke Magna Carta untuk mempelajari kebijaksanaan lama dalam pemerintahan. Bagi banyak orang di Indonesia, padanan yang sama adalah Kakawin Sutasoma, yang merupakan tempat lahirnya kebijaksanaan bhineka tunggal ika.

Indonesia memprakarsai Bali Democracy Forum setiap tahunnya – dengan bagian khusus yang ditujukan untuk kaum muda dari seluruh dunia – sebagai ruang untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik.

Faktanya, ada sejumlah demokrasi non-Barat yang tumbuh di Asia – maksud saya adalah demokrasi yang tertanam kuat dalam nilai dan tradisi Asia yang kaya – mulai dari India, Indonesia, Filipina, Jepang, hingga Korea Selatan.

Sementara China, negara dengan ekonomi terbesar di dunia saat ini, memiliki tipe pemerintahan yang berbeda – setiap orang berbeda dalam hal apapun - komunitas di Asia telah berinteraksi satu sama lain dalam 3000 tahun terakhir. Bisnis teripang antara orang Makassar dan Aborigin sudah menjadi bagian dari bisnis di sepanjang Jalur Kayu Manis sejak tahun 1700-an.

Terlepas dari perhitungan makro-ekonomi, lahirnya Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) --blok perdagangan terbesar di dunia-- mencerminkan sejarah yang sangat panjang dari keterikatan ekonomi dan budaya di Asia dan Oseania.

“Kebangkitan Asia”, di mana banyak negara demokrasi Asia telah memainkan peran penting, menunjukkan bahwa sejarah tidak berakhir dengan runtuhnya Uni Soviet, atau runtuhnya Tembok Berlin.

Di Asia dan Oseania, sejarah kurang lebih sedang tercipta, terutama oleh generasi muda. Jika bonus demografi di Indonesia dan India dipertimbangkan secara serius, maka Asia dapat dikatakan benar-benar muda dan bebas. Budaya pop Asia juga sedang meningkat. Di twitter,

penggemar BTS jauh melebihi jumlah pengikut Beatles, meskipun mereka dipisahkan oleh jarak waktu yang sangat jauh. Meski begitu, boyband asal Korea ini berhasil membawakan lagunya “Permission to Dance” di Sidang Majelis Umum PBB ke-76!

Tapi, sekali lagi, “...usia adalah karya seni”. Para pemuda dari Asia yang sedang berkembang ini, seperti yang berasal dari Indonesia, harus belajar bersama – memberi dan menerima—dengan sesama pemuda dari ekonomi maju, seperti yang berasal dari Australia. Program kepemudaan yang baik untuk para pemuda akan memberikan jembatan yang kuat untuk melewati kesenjangan ini.

Melalui tulisan ini, saya sangat mengapresiasi dan menaruh banyak harapan atas peran dan kegiatan dari Australia-Indonesia Youth Association (AIYA). Di luar pandemi, tahun 2020 hingga 2030 akan menjadi tahun-tahun penting bagi kaum muda di Indonesia dan Australia.

Pergeseran geopolitik ke Asia telah memicu dinamika baru di Indo-Pasifik. Kita semua sekarang menghadapi pancaroba geopolitik. Tapi kita percaya, pemuda di wilayah kita akan menghadapi tantangan itu dengan cara kreatif mereka sendiri.

AIYA, yang anggota-anggotanya melek teknologi, perlu berinvestasi lebih banyak di Asia-Oseania: berinvestasi dalam persahabatan, berinvestasi dalam pemahaman, berinvestasi dalam kemitraan, berinvestasi dalam perdamaian! Dan perdamaian adalah prasyarat untuk kemajuan dan kemakmuran bersama. Masa depan yang sedang dibangun oleh semua pemuda sekarang.

Oleh karena itu, inilah saat yang penting bagi kaum muda untuk membayangkan masa depan bersama. Bayangkan bahwa perbedaan ideologis dapat dijembatani oleh kepentingan bersama. Bayangkan bahwa semua orang, berbagi dan peduli untuk dunia yang lebih baik. Mereka mungkin mengatakan Anda adalah seorang pemimpin. Tapi Anda bukan satu-satunya.

Selamat Tahun Baru, AIYA!

2021 merupakan tahun yang sangat signifikan bagi AIYA Australian Capital Territory (ACT), yang dimana telah melalui program acara dan aktivitas beruntun secara sukses dan ekstensif antar akademis, budaya, dan komunitas sepanjang tahun. Untuk mengawali tahun ini, AIYA ACT menghadiri ANU College of Asia serta Pacific's Language Expo. Event ini merupakan sebuah kesempatan yang luar biasa untuk mempromosikan AIYA, bertemu dengan para anggota komite dari berbagai komunitas ASEAN di ANU, dan untuk menggerakkan event pertama kami di tahun ini: acara Welcome BBQ. Event ini terbukti sangat bagus bagi perekrutan dan membangun semangat untuk menjalankan tahun yang mendatang.



AIYA ACT Welcome BBQ



AIYA ACT Movie Screening

Sepanjang tahun, kami juga sukses mengadakan beberapa kegiatan sosial. Termasuk acara Sports Day bersama Indonesian Students Association; pemutaran film oleh Rob Henry yang menayangkan sebuah dokumenter yang sangat menarik berjudul 'As Worlds Divide' di bioskop premier Canberra, Palace Electric; dan mungkin yang paling berkesan dari semuanya adalah 'The Amazing Race'. Setelah menghubungi Indomie di Australia, AIYA ACT diberikan satu kardus berisi produk dan merchandise orisinal dari Indomie. Produk-produk tersebut digunakan sebagai paket hadiah eksklusif yang diberikan kepada tiga orang pertama yang bisa berhasil menyelesaikan permainan scavenger hunt di sekitar Canberra. Acara ini berhasil mengumpulkan peningkatan



followers yang cukup signifikan di media sosial dan merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan untuk para peserta dan panitia.

AIYA ACT telah berhasil mengadakan dua webinar akademik, keduanya berkolaborasi dengan ANU College of Asia and the Pacific Students' Society (CAPSS). Kedua webinar tersebut diadakan melalui Zoom dengan sesi live yang tersedia untuk anggota ACT. Webinar yang pertama fokus terhadap topik IA-CEPA dan Omnibus Law Indonesia, menghadirkan pembicara yang terkemuka dan ahli dalam bidang politik dan bisnis Indonesia. Sedangkan, di webinar kedua yang berjudul 'hubungan antara perdagangan bersejarah di Wilayah Utara Makassar terhadap Australia dan Indonesia', kami menghadirkan beberapa pembicara ahli dari kedua negara tersebut.

Sepanjang semester pelajaran ANU, AIYA ACT mengadakan beberapa sesi Language Exchange (LX) yang terbukti sebagai cara yang berharga bagi para peserta untuk mendapatkan bantuan dalam belajar studi Indonesia dan berlatih kemampuan bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Walaupun LX terpaksa dijalankan secara daring di pertengahan tahun, tim kami yang sangat inovatif dan adaptif berhasil mengadakannya secara online dan anggota AIYA ACT bisa tetap terhubung dan melatih kemampuan berbahasanya melalui aplikasi seperti Zoom dan skribbl.io.

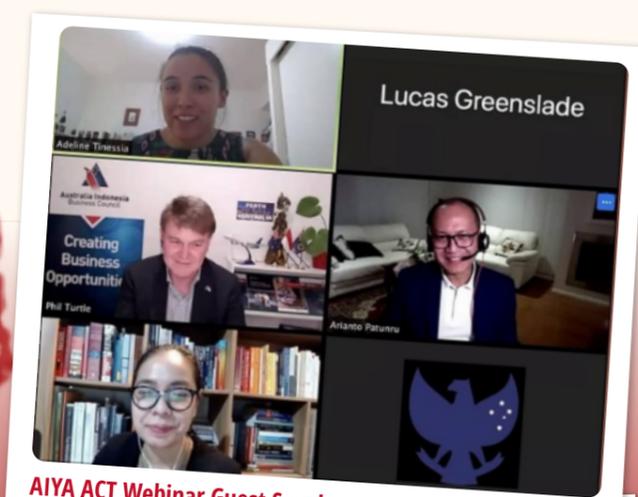
Mempertemukan para anggota dengan elemen budaya Indonesia dan suku asli Australia juga merupakan salah satu tujuan dari AIYA ACT tahun ini. Rentetan acara kebudayaan pertama kami adalah sebuah kelas memasak oleh Tante Avi, seorang koki Indonesia terkenal di Canberra. Para peserta belajar cara membuat sebuah hidangan khas Indonesia, yaitu Soto Ayam, dilanjutkan dengan menikmati hidangan tersebut sambil berdiskusi mengenai berbagai macam hidangan bersama bintang tamu kami. Dalam rangka memperingati Reconciliation Day di ACT, kami bekerja sama dengan sebuah perusahaan lokal, Dhawura Tours, yang memandu kami di



AIYA ACT first LX of the year

salah satu daerah suku asli Canberra yang paling signifikan, mendalami hubungan dari penduduk suku asli dengan wilayahnya. Event ini merupakan kegiatan yang sangat mendukung penduduk Canberra dan bisa memperkuat hubungan antara komunitas bilateral di Canberra.

AIYA ACT telah melalui tahun yang luar biasa dalam hal networking sehingga mengembangkan posisi kami di komunitas dan memperkuat relasi-relasi penting. Melalui rentetan acara dan inisiatif yang dilaksanakan tahun ini, AIYA ACT telah berhasil melibatkan komunitas akademik, diplomatik, dan bisnis di Canberra beserta organisasi regional dan Indonesia lainnya. Beberapa anggota komite kami, bersama dengan Duta Besar Indonesia dan pendiri Aspen Medical, Glenn Keys, diundang untuk menghadiri acara networking AIBC networking event yang diadakan oleh EY di bulan Juni. AIYA ACT berpartisipasi sebagai 'Teman KBRI' di sebuah acara olahraga yang diadakan oleh Kedutaan Indonesia dan mendukung usaha-usaha lokal Canberra melalui inisiatif 'Business of the Month'. Hubungan kami dengan komunitas akademik di Canberra telah dipererat melalui webinar dan kolaborasi kami dengan Project Indonesia ANU yang mempromosikan Indonesia Update Conference dimana Communications team kami berhasil mengadakan giveaway paket buku. Dan yang paling penting, relasi kami dengan para Ibu-Ibu Canberra yang senang menghadiri acara movie night juga semakin membaik.



AIYA ACT Webinar Guest Speakers



AIYA ACT Walking Tour

Namun sayangnya, ketika COVID-19 melanda Canberra dan kami memasuki lockdown, AIYA ACT's Social Night yang berkolaborasi dengan ANU Singapore Students' Association, dan event networking kami yang diadakan di Kedutaan Indonesia telah diformat ulang dan dibatalkan. Namun, AIYA ACT sangat mengantisipasi awal tahun 2022 yang seri dan kami menanti melihat perkembangan AIYA ACT dibawah naungan komite tahun 2022.

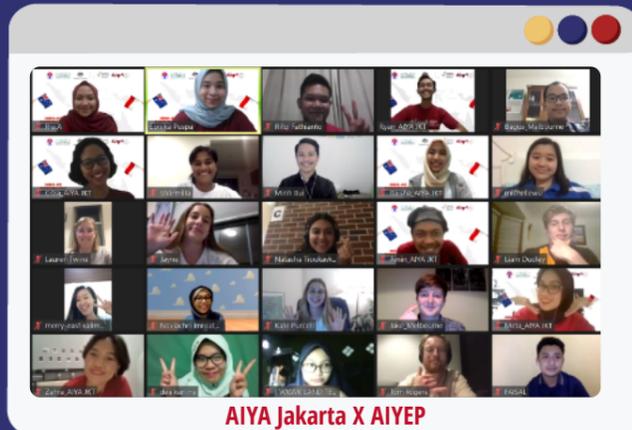
Komite 2020/21 - Presiden: Kilau Setinggi Timur (Anggi) and then Charlie Barnes **Wakil Presiden:** Charlie Barnes and then Emily McNaught **Bendahara:** Isaac Bennett **Sekretaris:** Aaron Bronitt **Staff Komunikasi:** Charlotte Hains and Sarah Binney **Staff Sosio-Kultural:** Emily McNaught and Savannah Benson **Staff Edukasi:** Zachary Hall, Lucas Greenslade, Callum Fitzgerald, Jack McDermott and Kade Denton **Gen Rep (Treasury):** Zac Look

Komite 2020/22 - Presiden: Emily McNaught **Wakil Presiden:** Sarah Binney **Bendahara:** Isabelle Grbin **Sekretaris:** Charlotte Hains **Staff Komunikasi:** Rohan Geraghty **Staff Sosio-Kultural:** Lucas Greenslade and Aaron Bronitt **Staff Edukasi:** Zachary Hall, Callum Fitzgerald and Jack McDermott

JAKARTA

Di tahun 2020-21, semua acara yang diadakan oleh Chapter kami diadakan secara daring – mengikuti pembatasan sosial dari pemerintah. Untungnya, kami berhasil mendapatkan peserta dengan jumlah banyak pada 20 acara yang kami selenggarakan. Kami mengadakan tiga acara FLEX yang berkolaborasi dengan Chapter lainnya selama 12 bulan ini. Fokus kami adalah agar bisa tetap konsisten dalam mengadakan event dan konten media sosial kami untuk menjaga hubungan dengan anggota kami, walau dalam keadaan yang penuh tantangan. Kami juga mencoba untuk berkolaborasi dengan Chapter dan organisasi lainnya sebisa mungkin.

Untuk memulai tahun kepemimpinan baru, kami mengadakan event bonding daring pertama kami yang bertujuan untuk memperkenalkan anggota komite baru kami kepada semua anggota AIYA. Acara ini sangat sukses, dengan pertimbangan dari jumlah peserta dan masukan positif yang telah kami terima. Bukan hanya di acara pertama ini, tetapi kami juga mengadakan beberapa acara bonding yang serupa berkolaborasi dengan AIYEP dan ACICIS.



Kami dengan bangga menyampaikan program baru kami dari tahun lalu, yang kami harap dapat menjadi program unggulan AIYA Jakarta: AIYA Connect. Di program ini, kami mencoba menghubungkan AIYA dengan organisasi lainnya serta mengadakan diskusi singkat secara daring mengenai topik yang terkait dengan spesialisasi organisasi tersebut, melalui Zoom dan Instagram. Tahun lalu, kami bisa berkolaborasi dengan Seribu Tujuan, Warna Lain, dan IYOIN. Kami sangat senang bahwa acara tersebut bermanfaat bagi anggota kami.

Selain acara webinar, kami juga mencoba berkomunikasi bersama anggota kami dengan cara mengajak mereka berpartisipasi dalam dua kompetisi besar yang kami selenggarakan. Dalam rangka Hari Kartini, kami mengadakan Kompetisi Menulis yang sangat sukses dengan 124 karya yang dikumpulkan. Di bulan Agustus, kami mengadakan Kompetisi IGTV mengenai bagaimana cara anggota AIYA ingin mengekspresikan kemerdekaannya. Kami mendapatkan 21 video yang dikumpulkan beserta ratusan followers baru di akun sosial media kami (Instagram).



Selain acara-acara tersebut, kami mengadakan beberapa acara kolaborasi dengan AIYA chapter lainnya: LPDP Info Session dengan AIYA NTT, HerStory (sebuah webinar untuk menyelenggarakan Hari Perempuan Sedunia) dengan AIYA Queensland, dan NAIDOC Trivia



Night dengan AIYA National Kumpul Team. Para Communication Officers kami bekerja keras untuk menjaga hubungan dengan semua anggota melalui berbagai konten di feed dan stories Instagram kami. Kami menghasilkan dua video yang menunjukkan pengalaman anggota komite relawan kami bersama AIYA Jakarta.

Kesimpulannya, walaupun dengan segala pembatasan sosial yang membatasi interaksi semua orang, kami dengan senang hati berkontribusi dalam menyatukan semua orang di kala penuh tantangan ini.

Komite 2020/21 - Presiden: Citra Gantiaji **Wakil Presiden:** Sekar Wibowo **Sekretaris:** Minh Bui **Bendahara:** Winny Faramuli **Staff Komunikasi:** Nabilla Rabbani (Coordinator), Eonika Puspa, Zahra Anindya, Nadya Zahra **Staff Event:** Muhammad Iqbal, Meta Putri, Choirul Amin, Raisha Sahib, Muslimin Satryanto, Ria Adryani

Komite 2020/22 - Presiden: Ria Adryani **Wakil Presiden:** Meta Putri **Sekretaris:** Nadira Tsamara **Bendahara:** Choirul Amin **Staff Komunikasi:** Elsandia Christiana, Nadya Zahra, Verencya Oktaviani, Widodo Tri Saputro **Staff Event:** Catherina Felicia, Dimas Alif Rayhan, Fayzahra Nadila, Michel Kezia Yosephine, Purnama Pangaribuan

JAWA BARAT

Semua acaranya AIYA Jawa Barat diadakan secara daring sehubungan dengan situasi pandemi. FLEX (Flexible Language Exchange) diselenggarakan secara daring setiap dua minggu. Kami menyiapkan flex dengan bantuan dari Chapter lainnya. Berhubung semua aktivitas AIYA JaBar diadakan secara daring, kami meningkatkan komunikasi melalui posting di Instagram.

Di awal periode kami, kami mengadakan acara pembuka dengan topik kesehatan mental, yaitu 'Let's Start a New Journey with Positivity', dan acara ini merupakan kolaborasi antara AIYA JaBar dengan AIYA Yogyakarta. Walaupun acaranya diadakan secara daring, para anggota dan peserta sangat antusias berpartisipasi dalam event ini. Kami mengundang seorang psikolog profesional sebagai pembicara untuk berbagi wawasan mengenai self love.



Event selanjutnya diadakan dengan berkolaborasi bersama antara AIYA JaBar dan universitas lainnya. Kami berkolaborasi dengan UNIKOM dalam sebuah webinar yang berjudul 'How to Build Social Skills'. Para peserta yang berpartisipasi dalam webinar kami mayoritas adalah siswa. Kami mengundang tiga pembicara untuk berbagi pengetahuan mengenai bagaimana cara membangun kemampuan sosial kita, bersama dua dosen dari UNIKOM dan Clarice, dari AIYA National.

Di tengah tahun ini, Dyo, yang telah terpilih sebagai presiden, sayangnya harus mengundurkan diri karena keadaan yang tidak

terduga, meskipun demikian, Salma diangkat sebagai presiden baru kami. Dengan terpilihnya presiden baru, kami tetap melanjutkan program dengan anggota komite saat ini. Acara selanjutnya merupakan sebuah webinar kolaborasi dengan Wall Street English Bandung yang berjudul "Studying abroad 101". Acara ini mendatangkan pembicara asli dari Australia, David, yang merupakan seorang guru di WSE. Para peserta sangat antusias dan menikmati topik tersebut, banyak diantara mereka yang bertanya mengenai beasiswa dan studi di luar negeri.

Sebuah lokakarya Seni Suku Asli dengan seorang seniman suku aborigin sebagai pembicara telah diselenggarakan oleh socioculture team, acara ini merupakan event eksklusif hanya untuk anggota saja. Setelah mendengar penjelasan mengenai seni suku aborigin, para peserta menggambar atau melukis menggunakan perlengkapan milik mereka sendiri dan menunjukkan hasil kreativitasnya di lokakarya tersebut.

Acara terakhir yang diadakan oleh AIYA JaBar adalah Language Exchange. Event pertukaran bahasa ini serupa dengan FLEX yang kami adakan sebulan dua kali, namun peserta untuk acara ini tidak dibatasi hanya untuk anggota AIYA saja. Kami mengadakan acara ini dengan harapan dapat menarik anggota baru untuk bergabung dengan kami melalui mengundang Catherine, seorang pembicara dari Melbourne. Catherine bercerita mengenai tempat-tempat favoritnya ketika mengunjungi Indonesia dan mengajak para peserta untuk berbagi mengenai pengalaman mereka.

Pada tanggal 19 September, kami menyelenggarakan AGM (Rapat Umum Tahunan) dimana kami menjelaskan rincian acara-acara kami kepada anggota. Pada hari itu juga, kami memilih presiden dan komite eksekutif baru untuk tahun 2022.

Komite 2020/21 - Presiden: Dyoputra Pamungkas **Wakil Presiden:** Mia Yuwita **Sekretaris:** Salmadita **Bendahara:** Brigitta Yovita Ivana **Staff Event:** Deva Aryani (education), Fatima Rahmah, Isabel Dunn **Staff Komunikasi:** Nadia Zulfah, Aura Salsabilah Ardian

Komite 2020/22 - Presiden: Deva Aryani **Wakil Presiden:** Fatima Rahmah **Sekretaris:** Daffa Ananda



NEW SOUTH WALES

Tahun 2021 menyoroti pentingnya komunitas dan tetap terhubung satu sama lain selama masa yang tak menentu ini. Tahun ini, kami telah berhasil memperluas kemampuan kami untuk menyelenggarakan acara-acara secara daring dan campuran, sambil meningkatkan koneksi kami dengan AIYA Chapters dan organisasi-organisasi lain, agar AIYA NSW lebih mudah diakses oleh semua orang.

Sosial Budaya

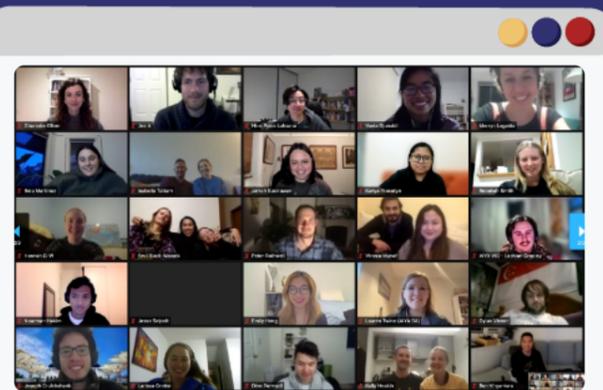
Pada awal tahun, kami mengadakan acara coastal walk dari pantai Bondi ke pantai Coogee pada hari yang panas di bulan Februari, yang merupakan kesempatan bagus untuk bertemu orang-orang baru dan mengenalkan mereka kepada organisasi kami.



AIYA NSW Coastal Walk

Acara ini dilanjutkan dengan hari Board Games di Good Games Town Hall dan hari bulu tangkis di Sydney Olympic Park. Kedua acara ini disambut dengan baik dan dianggap menyenangkan bagi penyelenggara maupun peserta. Acara-acara ini merupakan kesempatan luar biasa untuk menyambut anggota-anggota baru ke dalam komunitas kami.

Dalam rangka perayaan pekan NAIDOC, tim kami mengadakan acara daring interaktif, 'Heal Country: Indigenous Art Workshop', Bersama AIYA Jawa Barat. Ini menampilkan seniman Penduduk Asli, Debbie Taylor, yang berbagi sedikit tentang kisah dan praktik artistiknya sebelum membimbing peserta mengilustrasi seni Pribumi. Pada bulan September, Malam Trivia unggulan kami diadakan secara daring; sebuah kolaborasi dengan AIYA Victoria. Acara ini sangatlah sukses, dengan 70 peserta dari seluruh Australia dan Indonesia, dan total \$1.830,00 dikumpulkan atas nama mitra yayasan derma kami, Nusa Tenggara Association (NTA). Uang ini akan digunakan untuk meningkatkan mata pencaharian masyarakat di NTT.



AIYA NSW and AIYA Victoria Malam Trivia 2021

Tak lama setelah itu, kami menyelenggarakan pemutaran film AADC secara daring dengan kohort Indonesian Studies USYD. Ini diikuti oleh acara kolaboratif lain pada bulan Oktober, yaitu acara 'Goyang Lidah' bersama AIYA Yogyakarta – sebuah sesi interaktif daring tentang makanan dengan demonstrasi masak live dan trivia yang menampilkan kuliner terbaik dari Australia dan Indonesia.

Program-Program Profesional

Kalender Program Profesional dimulai dengan Malam Karier tahunan kami, yang diadakan di kampus Macquarie University Sydney CBD bersama PPIA USYD, PPIA UTS dan ISA NSW, didukung oleh Arkblu Capital. Acara ini dihadiri 80 orang pada bulan Mei, memberikan peluang bagi peserta untuk memperluas jaringan mereka dengan para profesional karier Aus-Indo yang berpengalaman di bidang manajemen, konsultasi, akuntansi, dan media. Pembicara kami yang sangat menarik ini juga membahas masalah terkini mengenai cara untuk memaksimalkan peluang bagi lulusan baru, membangun karier di dunia korporat Australia-Indonesia, dan cara menavigasi lingkungan pasca-COVID.

Ini diikuti oleh lokakarya 'Branding Yourself on LinkedIn' – difasilitasi oleh Michelle Djunaidi, seorang profesional SDM. Acara ini melibatkan pembelajaran keterampilan untuk membangun online presence secara efektif.

Akhirnya, portofolio tim kami ditutup dengan 'STEM Careers Night' – sebuah diskusi panel dan Q&A daring bersama para profesional yang berfokus pada tantangan dan peluang untuk karier STEM di seluruh Australia dan Indonesia.

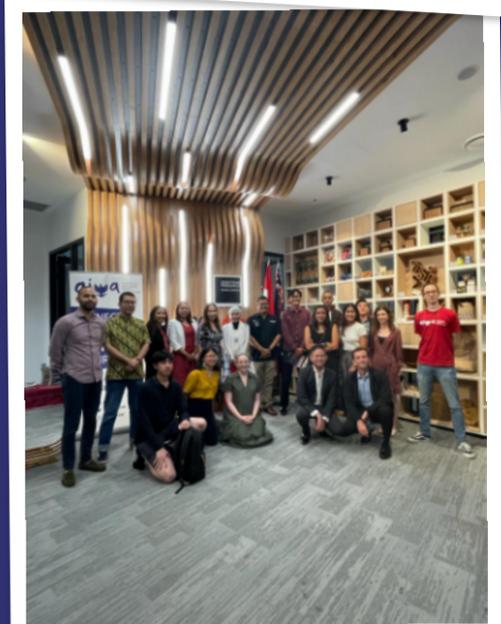
AIYA NSW juga mendukung acara BBBI NSW berjudul 'Inspiring Indonesia Talk – Talk Series in Bahasa Indonesia', yang diselenggarakan di kantor Indonesian Trade Promotion Centre di Sydney. Seri ini, yang diadakan pada bulan Maret, April dan Juni, memberikan kesempatan kepada anggota-anggota kami untuk berjejaring dengan pembicara terkemuka yang terlibat dalam industri bilateral, sambil juga melatih keterampilan bahasa Indonesia mereka.

Pendidikan

Tahun ini, AIYA NSW melanjutkan sesi mingguan Language Exchange secara tatap muka di Darling Square, yang memberikan suasana yang ramah dan santai untuk berlatih. Sangat menyenangkan melihat pendatang baru yang gugup menjadi peserta reguler melalui LX, meskipun COVID memaksa peralihan ke format daring.



AIYA NSW Malam Karier 2021



AIYA NSW Inspiring Indonesia Talk Series at ITPC Sydney

Komite 20/21 - Presiden: Samantha Lim **Wakil Presiden:** Matthew Hasjim **Sekretaris:** Charlotte Oliver **Bendahara:** Anton Boukley **Staff Komunikasi:** Isabelle Meere, Jesse Kartomi Thomas, Claudia Wijaya **Staff Edukasi:** Andre Ponniah **Koordinator Program Profesional:** Andaleeb Akhand **Staff Program Profesional:** Adriel Reynaldo Louis, Michael Djohan **Koordinator Sosio-Kultural:** Abraham Potten **Staff Sosio-Kultural:** Aqilah Wafa Akhbar, Eric Perdana

Komite 2022- Presiden: Matthew Hasjim **Wakil Presiden:** Ericha Smyth **Sekretaris:** Charlotte Oliver **Bendahara:** Henry Zhang **Staff Komunikasi:** Aqilah Wafa Akhbar, Torryn Ebejer **Staff Edukasi:** Andre Ponniah, Nourman Hakim, Samantha Lim **Koordinator Sosio-Kultural:** Felicia Tamaja **Staff Sosio-Kultural:** Kimberly Gunawan

NORTHERN TERRITORY

Chapter Northern Territory telah berkembang tahun ini. Kami memiliki tempat di masyarakat yang terbukti oleh partisipasi berkelanjutan AIYA dalam acara-acara setempat. FLEX Language Exchange masih menjadi favorit semua orang karena memungkinkan orang untuk belajar dan berjejaring. AIYA dapat membuka banyak peluang baik bagi anggota maupun panitianya. Salah satu peristiwa yang paling hebat tahun ini adalah keterlibatan salah satu anggota panitia kami dalam film dokumenter Al-Jazeera.



Indonesian Independence Day Celebration at the Consulate

AIYA NT pun berkembang tahun ini; ini merupakan bagian alami dari kehidupan. Ada seorang mantan anggota panitia yang baru-baru ini merayakan kelahiran bayi pertamanya. Ada beberapa yang lulus kuliah dan juga ada yang memulai petualangan baru. Mereka masih dianggap sebagian dari keluarga AIYA. Perkembangan ini mencerminkan keindahan organisasi ini, memungkinkan orang untuk bertemu teman-teman yang sepikiran dan seminat, dan tumbuh bersama.

AIYA NT sering diundang ke acara-acara organisasi lain seperti Australia Indonesia Business Council (AIBC), Perhimpunan Pelajar Indonesia Australia (PPIA NT), Indonesian Diaspora Network dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia. Kami percaya bahwa keikutsertaan ini sangatlah penting untuk membina hubungan bilateral Australia-Indonesia. Cabang kami mempunyai hubungan yang formal dan juga yang kasual dengan mereka, dan sangat bermanfaat jika kami tahu apa yang sedang mereka kerjakan dan apa yang akan datang.

Pembaruan terpenting kami adalah rencana KJRI untuk mendirikan 'Rumah Indonesia' sebagai lembaga swadaya masyarakat yang melayani masyarakat/diaspora Indonesia di Northern Territory. Gedung ini akan menjadi pusat segala hal yang berbau Indonesia. Komunitas Filipina dan Italia sudah mempunyai pumponan/gedung masing-masing, dan akhirnya komunitas



Rumah Indonesia Meeting

Indonesia akan punya juga. Sebuah panitia telah dibuat khusus untuk memantau kemajuan rencana ini. Beberapa penggalangan dana juga telah dilaksanakan, yang mana dihadiri AIYA NT. Kami sangat senang soal rencana ini; masa depan memanglah mendebarkan.

Acara kami yang paling populer, Flexible Language Exchanges, telah memberikan kesempatan gratis untuk berlatih bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris. Tahun ini, cabang kami sekali lagi berpartisipasi dengan menyelenggarakan acara secara daring. Sangat menyenangkan melihat orang-orang mempelajari kata-kata baru dan berjejaring.

Salah satu peristiwa yang paling hebat tahun ini adalah keterlibatan Presiden NT, Bintang Daly, dalam film dokumenter Al-Jazeera berjudul "Democracy, Darling!". Film dokumenter ini mengikuti cerita orang Darwin, 'Ratu Laksa' Amye Un, yang mencalonkan diri sebagai independent saat pemilihan umum. Melalui AIYA, Bintang didatangi pembuat film dan sutradara lokal, Caro Macdonald, dan diminta menjadi juru bahasa untuk wawancara-wawancaranya. Meskipun ini asing bagi Bintang, dia tetap menerima pekerjaan itu karena dianggap menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa AIYA dapat membuka banyak pintu dan peluang bagi siapa saja yang terlibat.



NT President involvement in a documentary



Indonesian Community

NUSA TENGGAH TIMUR

Kepanitiaan AIYA NTT 2020-21 dipilih pada pekan terakhir bulan November 2020. Pada saat itu, AIYA NTT Chapter dan AIYA Sulawesi Selatan Chapter masih menyatu sebagai AIYA East Indonesia Chapter. Pada bulan Januari 2021, AIYA National Team membantu kedua cabang ini berpisah dan menjadi AIYA NTT dan AIYA Sulawesi Selatan.

Pada tahun 2020-21, kegiatan AIYA NTT diselenggarakan 100% secara daring. Acara 'New Year, New Resolution', yang berlangsung pada bulan Januari, merupakan acara pertama AIYA NTT. Acara ini berlangsung sukses, dibuktikan oleh masukan positif yang kami dapat dari lebih kurang 20 peserta.



AIYA NTT Event New Year New Resolution Event



AIYA NTT Goes to School Event

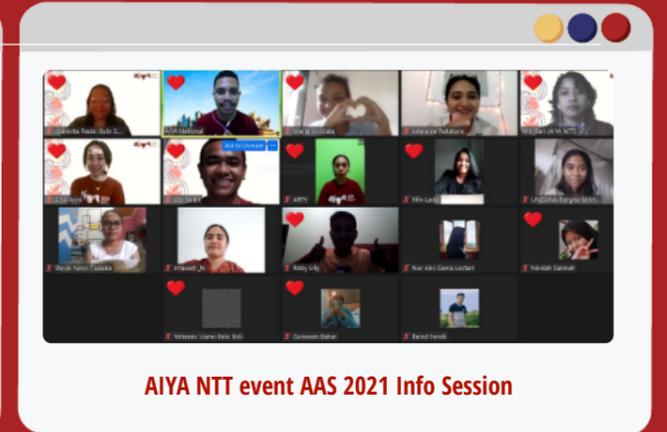


AIYA NTT Committee 2021

Dalam rangka mendorong pendirian AIYA NTT Chapter, kami mengadakan beberapa kegiatan kerja sama dengan cabang-cabang AIYA lain dan juga beberapa organisasi lain. 'AIYA NTT ft. AIYA Victoria Trivia Night' merupakan acara kolaborasi pertama AIYA NTT yang berlangsung pada tanggal 6 Februari. Acara ini luar biasa dengan melibatkan lebih dari 30 peserta. Selanjutnya, kami mencoba menjangkau siswa SMA dengan menjalankan "AIYA NTT Goes to School" pada 27 Februari bersama murid-murid dari SMAN 1 SoE. Para murid sangat antusias selama acara dan banyak bertanya mengenai hubungan Australia-Indonesia.



AIYA NTT X AIYA VICTORIA Trivia Night



AIYA NTT event AAS 2021 Info Session

Selain itu, AIYA NTT memperluas jaringannya dengan mengundang beberapa profesional muda untuk ikut serta dalam acara-acara kami. Pada tanggal 20 Maret, kami mengundang tiga penerima beasiswa AAS (Australia Awards Scholarship) untuk menjadi pembicara di 'Australia Awards Scholarship Info Session'. Acara ini berjalan sukses dan semua peserta mendapatkan banyak wawasan tentang AAS. Kemudian, kami mengundang Presiden Nasional AIYA, dan juga seorang pemengaruh lokal dari NTT, untuk berbagi dalam sesi Instagram Live dengan topik 'Women, Roles x Rules'. Kami mendapat banyak respons positif karena kami juga memberikan hadiah kepada beberapa peserta yang beruntung. Setelah itu, kami mengadakan loka karya AIYA NTT berjudul 'Make Your CV Stand Out' pada tanggal 14 Agustus, dengan pembicara profesional yang berpengalaman di dunia karier. AIYA NTT juga

mengadakan acara Language Exchange bulanan secara rutin, dengan berbagai topik seperti 'How to Remain Productive', 'Social Media' dan 'Movies'.

Kepanitiaan AIYA NTT 2020-21 telah bekerja sebaik mungkin, meskipun kami menghadapi pelbagai tantangan, termasuk merancang acara-acara yang menarik bagi anggota-anggota kami. Kami berharap tahun 2021-22 terus membaik, terutama situasi pandemi agar kami bisa menyelenggarakan acara-acara secara tatap muka.

Itu saja update dari AIYA NTT, tetap sehat dan tetap semangat!

QUEENSLAND

Meskipun 2021 menghadirkan tantangan baru, termasuk pengurangan kapasitas untuk mengadakan acara tatap muka, komite AIYA Queensland 2021 dengan senang hati mengumumkan bahwa kami telah mampu mengadakan rekor jumlah acara.



AIYA Queensland Committee

Kehadiran AIYA Queensland di komunitas yang lebih luas semakin berkembang pada tahun 2021, dengan komite kami sering menghadiri acara-acara oleh organisasi lain. Misalnya, kami mengawali tahun dengan menghadiri webinar penyambutan PPIA - Persatuan Pelajar Indonesia Australia. Kami berkesempatan untuk menyampaikan presentasi singkat tentang AIYA dan acara kami yang akan datang. Pada kesempatan lain, Presiden, Bendahara dan sejumlah panitia menghadiri acara farewell dinner Duta Besar Indonesia untuk Australia. Acara ini memberikan kesempatan bagi panitia kami untuk mempromosikan AIYA kepada sejumlah calon anggota baru dan tokoh masyarakat penting.

AIYA Queensland dapat mempromosikan AIYA lebih jauh melalui sejumlah acara kami sendiri.



Art in the Park

Acara pertama kami tahun ini adalah "Art in the Park". Meskipun kondisi cuaca tidak menentu, acara ini sukses besar dan kami menerima umpan balik yang menjanjikan dari mayoritas peserta.

Acara kami berikutnya adalah Webinar Karir Berkelanjutan kami. Acara ini terselenggara atas kerjasama PPIA dan menghadirkan sejumlah pembicara dari organisasi dan perusahaan berkelanjutan. Pembicara kami memberi tahu audiens kami lebih dari 40 tentang mengejar karir

dalam bisnis yang berkelanjutan. Dalam perayaan Hari Perempuan Internasional, kami juga mengadakan webinar yang menyoroti pentingnya suara, gagasan, dan keselamatan perempuan. Kami menghadirkan pembicara dari organisasi hak-hak perempuan terkemuka di Australia dan Indonesia.

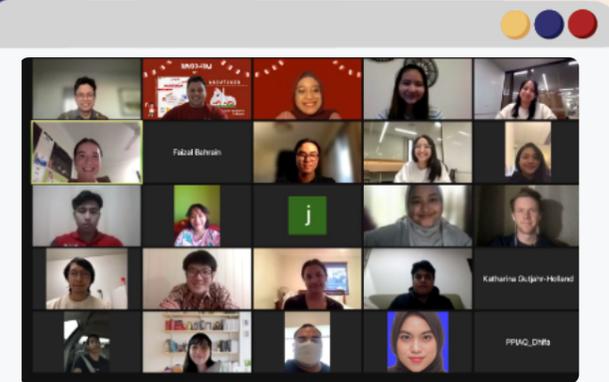
Dalam perayaan Pekan NAIDOC, pengurus kami berkesempatan melakukan perjalanan ke Sunshine Coast dan merekam tutorial memasak dengan tetua Aborigin Bibi Dale di restaurannya My Dilly Bag. Ini adalah kesempatan besar bagi kami untuk mendidik anak muda Australia dan Indonesia tentang sejarah budaya yang kaya dari masyarakat pertama Australia.

Memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia, kami mengadakan Trivia Night online bersama Ikatan Pelajar Indonesia QUT (ISAQ). Kami memiliki sejumlah hadiah untuk para pemenang kompetisi trivia dan terkesan dengan partisipasinya.



Networking Event

Akhir tahun ini, AIYA Queensland juga mulai mengadakan Language Exchange bulanan, selain berpartisipasi secara teratur dan menjadi tuan rumah FLEX. Pertukaran Bahasa bulanan kami diadakan di Orleigh Park pada hari Minggu pertama setiap bulan. Meskipun angka partisipasinya rendah, terdapat kemungkinan bahwa jumlah akan tumbuh seiring dengan promosi yang gigih oleh komite AIYA Queensland berikutnya.



Trivia Night

Salah satu acara unggulan AIYA Queensland adalah acara jejaring tahunan kami. Tahun ini kami beruntung telah diberikan ruang untuk mengadakan acara ini di kantor EY di Eagle Street. Moderator kami Xavier dan EY Associate Partner, John Kimlin, memimpin acara ini. John mempresentasikan masterclass tentang bagaimana membangun hubungan kepercayaan yang tinggi dengan mengenali gaya sosial orang lain.

Secara keseluruhan, 2021 terbukti sukses besar bagi AIYA Queensland. Di awal tahun, chapter kami menetapkan beberapa tujuan, termasuk untuk terus mengadakan acara sosial yang menyenangkan sambil terus meningkatkan kesadaran akan AIYA. Kami percaya bahwa kami telah mencapai tujuan ini dan berharap untuk melihat apa yang diberikan komite tahun depan.

Komite 2020/21 - Presiden: Courtney West **Bendahara:** Xavier Leigh **Sekretaris:** Ceria Illona **Staff Komunikasi:** Audrey, Wanda **Anggota Komite Umum:** Adam Sabi, Ani Utami, Anggraeni Dwi A, Farrel Prabowo, Gabriella Nicole, Katharina Gutjahr-Holland, Nisrina Sabi, Uchra Mustika, Zulaicha Indralia

Komite 2020/22 - Bendahara: Ceria Ilona **Staff Komunikasi:** Audrey Maurilla, Elmyra Felicia Clararetta, Naolani Riona Faradilla, Bella Firdha Asyifa Haryanto **Anggota Komite Umum:** Farrel Probowo and Gabriela Nicole

SOUTH AUSTRALIA

Tahun ini, kepengurusan AIYA SA dimulai dengan komite yang sama sekali baru dari tahun sebelumnya, ketika presiden yang baru terpilih kembali mengundurkan diri. Terlepas dari tantangan untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan perubahan yang sedang berlangsung terkait pembatasan COVID-19, AIYA SA memulai dengan Piknik AIYA di Adelaide Botanic Gardens yang indah untuk menyambut tahun baru. Untungnya, akhir Januari memberikan cuaca yang bagus dan para peserta



AIYA SA First Committee Meeting

sangat senang. Ini adalah hari yang menyenangkan dan ini adalah pertama kalinya banyak peserta datang ke acara AIYA, yang merupakan hal yang sangat menarik.

Pada bulan Februari, kami mengadakan acara nongkrong dan ngobrol di restoran lokal Indonesia dan meraih sukses besar. Semua orang mencoba masakan yang berbeda dan jumlah orang yang datang bertambah hampir dua kali lipat dari sebelumnya. Tidak hanya anggota piknik yang bergabung kembali, kami juga menyapa sejumlah anggota yang menghadiri acara AIYA perdana mereka di SA. Kegiatan ini merupakan momen yang tepat untuk bertemu dan berbicara dengan anggota baru AIYA, setelah diadakannya rekrutmen pada awal Februari untuk mencoba membangun komite. Anggota komite baru, yang difinalkan pada awal Maret, mencapai hampir dua kali lipat dengan jumlah anggota menjadi lima orang.

Setelah acara nongkrong dan ngobrol, AIYA SA menghadiri Indofest, festival meriah dan menghibur yang didedikasikan untuk budaya



AIYA SA Picnic



AIYA SA goes to Indofest



Indonesia. Ini adalah hari spektakuler yang penuh dengan musik, makanan dan orang-orang baru. Bahkan AIYA SA beruntung bisa dikenalkan dengan Dubes RI!

Pada bulan Juli, AIYA SA siap menjadi tuan rumah pemutaran film As World's Divide, sebuah film yang mengeksplorasi kehidupan masyarakat adat Mentawai. Acara ini sangat menarik, karena ini merupakan bagian dari acara nasional dan semua chapter menjadi tuan rumah pemutaran film yang sama dan semuanya mengumpulkan uang untuk Yayasan Mentawai. Akan tetapi, COVID-19 memicu lockdown yang menunda pemutaran film, meskipun untungnya, telah dicanangkan lagi untuk diadakan pada bulan Desember untuk menutup tahun dengan acara spektakuler.

Pada bulan November, AIYA SA juga akan menghadiri festival OzAsia, kami mengharapkan malam yang menyenangkan dan penuh makanan di Lucky Dumpling Market. Ini akan menjadi waktu bagi anggota AIYA SA untuk bersantai dan mengobrol.

Komite 2020/21 - Presiden: Christina Mathieson **Wakil Presiden:** Lauren Twine **Sekretaris:** Isabella Tattam **Staff Komunikasi:** Rudraksh Goud **Staff Event:** Bayān Yazdani

Komite 2020/22 - Presiden: Christina Mathieson **Wakil Presiden:** Isabella Tattam **Staff Komunikasi:** Aldin Shauki **Staff Event:** Ade Luqman Nul Hakim

SULAWESI SELATAN

Tahun 2021 merupakan tahun yang luar biasa bagi AIYA Sulawesi Selatan untuk melihat banyak hal yang telah dicapai. Kami mengawali tahun dengan membuat keputusan besar: AIYA Sulawesi Selatan dan AIYA NTT memutuskan untuk berpisah, setelah beberapa waktu ini dikenal sebagai AIYA Indonesia Timur. Tahun ini kami mengadakan semua acara secara virtual – hal ini memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan institusi dan chapter lain.

Acara pertama diadakan di penghujung tahun 2020. Kami mengadakan bincang malam yang membahas beasiswa LPDP. Kami mengundang salah satu penerima beasiswa untuk menjadi pembicara dalam acara ini. Selanjutnya disusul dengan acara pertama di tahun 2021: Latihan dan diskusi listening test IELTS. Kegiatan yang luar biasa ini diikuti oleh sekitar 50 orang. Pada bulan Februari, kami mengadakan sesi sharing tentang Australia Award Scholarship, kami juga mengundang alumni awardee untuk menjadi pembicara utama kami. Di bulan yang sama pula, kami menjalankan resensi buku pertama kami. Acara ini berjalan dengan sangat sukses!

Rangkaian acara pertama kami terselenggara pada bulan Maret yaitu sesi pelatihan IELTS. Kami menetapkan jadwal mingguan untuk latihan tes listening,



AIYA Sulsel - IELTS Practice and Discussion



AIYA Sulsel - AAS Sharing Session

reading dan writing IELTS. Kemudian pada bulan April, kami berhasil menyelenggarakan bincang siang dan mengundang Country Manager Indonesia untuk James Cook University sebagai pembicara kami. Dalam acara, kami banyak mengeksplorasi peluang belajar di Queensland, khususnya di JCU.

Kami juga berkesempatan bekerja sama dengan Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya untuk mengadakan Cross-Cultural Experience Talk pada bulan Mei. Acara tersebut berlangsung meriah dan dihadiri sekitar 200 mahasiswa UNAIR. Di hari yang sama, kami juga menyelenggarakan acara Trivia pertama kami. Kami bekerja sama

dengan AIYA Jogjakarta untuk mengadakan acara ini. Kami menggunakan takjil (makanan ringan untuk berbuka puasa) sebagai tema utama kami di bulan Ramadhan.

Pada bulan Juni, kami mengadakan “Tea Talk” dan berdiskusi tentang kerja dan sekolah jarak jauh. Kami mengundang beberapa pembicara utama yang belajar dan bekerja di Jepang dan Australia untuk berbagi pengalaman. Pada bulan berikutnya, kami mengadakan sesi info lain untuk belajar di Australia. Kami mengundang perwakilan dari University of Newcastle untuk membahas tentang studi di universitas ini. Kami merasa senang, karena sebagian besar peserta sangat aktif selama sesi tanya jawab. Di bulan yang sama, kami juga mengadakan sesi live dari



AIYA Sulsel committee members

Komite 2020/21 - Presiden: Vita Kanisha **Wakil Presiden:** Zalsabila Hasianka **Sekretaris/Bendahara:** Muh Khaeran Ali **Staff Komunikasi:** Jesi Patricia, Andi Mustika Azima and Akbar Karim **Staff Event:** Muh Syahman Nurman

Komite 2020/22 - Presiden: Zalsabila Hasianka **Wakil Presiden:** Vita Kanisha Ilma **Sekretaris/Bendahara:** Andi Mustika Azima **Staff Komunikasi:** Balqis Sukma Pertiwi and Marwan Musa **Staff Psikososial:** Saffana Mustafani and Sitti Chumaerah Sophian **Staff Edukasi:** Soraya Justicia Akbar and Nurhaliza Amir **Staff Program Profesional:** Nurul Ainun Habiba



AIYA Sulsel - Afternoon Talk with University of Newcastle

Sydney. Kami membahas peluang menjelajahi Australia menggunakan skema kerja dan liburan. Pembicara memberikan informasi yang komprehensif berdasarkan pengalamannya.

Pada bulan Agustus, kami mengadakan Language Exchange untuk meninjau film. Setiap peserta mendapat kesempatan untuk membagikan film favorit mereka dan memberikan sedikit rangkuman dari film tersebut. Kemudian pada bulan September, kami mengadakan sesi Instagram live untuk memperkenalkan lebih banyak tentang chapter kami di Sulawesi Selatan, sehingga calon anggota di masa yang akan datang dapat mengenal kami lebih jauh. Kami berbincang tentang kesempatan dan kegiatan yang kami lakukan selama menjadi pengurus.

Kami menjalankan Malam Trivia daring kami dan menawarkan hadiah menarik untuk tiga pemenang di bulan Oktober. Sangat menyenangkan bisa berbagi pengetahuan umum tentang Australia dan Indonesia seperti makanan, kota, budaya, hiburan, dll. Di akhir bulan, kami mengadakan acara terakhir sebelum AGM 2021 dengan “Tea Talk”. Pembicara kami, yang merupakan mahasiswa di University of Melbourne, menyampaikan topik tentang bagaimana membuat personal statement yang kuat untuk mendaftar beasiswa.

Kami sangat berterima kasih kepada semua orang yang telah ambil bagian dalam kegiatan kami di tahun lalu dan melihat bagaimana kami berkembang di tahun ini.

VICTORIA

Tahun 2021 merupakan tahun yang menyenangkan sekaligus menantang bagi AIYA Victoria. Kami memulai tahun ini dengan sukses memperkenalkan ulang Physical LX di luar Carlton Gardens. Kehadiran kami mencapai rekor tertinggi, dengan lebih dari 30 orang bergabung dengan kami setiap minggu! Sungguh menakjubkan melihat komunitas kami bertemu kembali secara langsung dan mengejar ketertinggalan setelah lockdown yang cukup sulit pada tahun 2020.



AIYA VIC Language Exchange Carlton Gardens

Meskipun ada banyak hambatan mengenai peraturan lockdown pada 2021, kami tetap sanggup untuk mengadakan tiga acara fisik yang sangat sukses dan benar-benar dinikmati oleh anggota kami. Workshop batik kami dengan Sanggar Lestari memberikan peserta dari Australia kesempatan untuk mempelajari tentang proses dan sejarah Batik, serta membuat desain batik mereka sendiri untuk dibawa pulang! Sementara itu, acara BBQ kami dengan Krakatoas Football Club menyediakan platform bagi masyarakat Indonesia untuk belajar tentang budaya olahraga Australia dan bermain AFL. Dilanjutkan dengan sesi santai bermain Bulu Tangkis di Monash Sport di Caulfield, di mana



AIYA VIC Krakatoas BBQ



AIYA VIC Batik Workshop

para peserta bersosialisasi, bermain bulu tangkis, dan menikmati momogi keju dan coklat serta teh kotak yang menyegarkan!

Salah satu kolaborasi acara besar kami termasuk 'The Forum' dengan PPIA University of Melbourne, kompetisi kasus kebijakan bertema 'Indonesia Bangkit', yang berlangsung pada bulan April. 'The Forum' tidak hanya menawarkan hadiah uang

\$1.500, tetapi juga memberikan kesempatan langka bagi para peserta untuk berinteraksi dengan tokoh senior dan pakar industri dalam pemerintahan dan bisnis. Tanggung jawab utama kami adalah mengatur dan memoderasi lokakarya untuk para peserta. Acara ini sukses luar biasa dengan pembicara tamu kami yang sangat memperhatikan minat dan berbagai pertanyaan peserta selama lokakarya.

Saat mendekati musim dingin, kami memindahkan sesi LX ke ruangan Perpustakaan Kathleen Syme. Tempat ini memberikan tim edukasi kami fleksibilitas ke akses proyektor dan papan tulis. Satu sesi menarik yaitu saat kami melakukan debat tentang Australia vs. Indonesia di mana kami membahas topik seputar makanan, binatang, lagu, pantai, dan lainnya.

Sayangnya, sepanjang tahun ini - kami juga dihadapkan oleh kesulitan lockdown yang cukup lama di Melbourne. Ini mengganggu kesanggupan kami untuk menyelenggarakan acara-acara fisik dan bertemu langsung. Namun demikian, FLEX masih terus berlanjut secara online melalui siaran Discord kami. Tim edukasi kami juga sangat rajin dan berdedikasi dalam membuat sesi-sesi yang seru dan menarik.

Kolaborasi sukses lainnya adalah Malam Trivia, yang diselenggarakan bersama AIYA NSW dan menampilkan NTA (Asosiasi Nusa Tenggara) sebagai mitra amal kami. Acara ini dihadiri oleh lebih dari 60 peserta dari seluruh Australia dan Indonesia, dan juga sangat dipuji oleh NTA dan peserta eksternal. Secara total, kami mengumpulkan \$1.830 dari acara ini, yang langsung digunakan untuk memberikan dampak positif bagi kehidupan orang Nusa Tenggara Timur.



AIYA VIC Language Exchange Kathleen Syme



AIYA VIC Bulu tangkis

Komite 2020/21 - Presiden: Jade Lee **Wakil Presiden:** Isabella Di Nello **Bendahara:** Ben Greilach **Sekretaris:** Patrick Tanner **Staff Komunikasi:** Kerem Doruk, Rosie Murphy and Ghaby Gunawan **Staff Program Profesional:** Vincent Ganda and Miranda Ray Fleming **Staff Edukasi:** Nathasya Winardi, Lachlan Cropley, Zevanya Graciella and Christopher Redden **Staff Sosio-Kultural:** Jesse Dass and Melissa Lauw

Komite 2020/22 - Presiden: Isabella Di Nello **Wakil Presiden:** Jade Lee **Bendahara:** Edward Lichtigb **Sekretaris:** Patrick Tanner **Staff Komunikasi:** Zevanya Putri and Christina Amanda Sadhani **Staff Program Profesional:** Celina Yaputra **Staff Edukasi:** Lachlan Cropley, Christopher Redden, Darcy Murphy and Abbey Beare **Staff Sosio-Kultural:** Anin Cotton and Saxon Williams

WEST AUSTRALIA

AIYA WA pada tahun 2021 tetap menjadi penyelenggara acara walaupun terdapat penurunan jumlah mahasiswa internasional dari Indonesia di wilayah kami karena penutupan perbatasan internasional. Meskipun mayoritas Peserta AIYA WA tidak bisa bepergian ke Indonesia, kami berharap Chapter memberikan tempat untuk mahasiswa Indonesia di Australia Barat untuk saling berbagi pengalaman dan keprihatinan mereka.



AIYA WA promoting Indonesian program at Murdoch University

Kami terus membawakan acara LX yang diadakan setiap 2 minggu, di mana kami bertemu dengan orang baru dan beberapa wajah yang biasa kami kenali. Peserta kami adalah orang Indonesia dan Australia dengan latar belakang yang berbeda, dan itu membuat percakapan menjadi menarik.

University of Western Australia juga mengundang AIYA WA untuk membantu mempromosikan budaya Indonesia, contohnya melakukan tari tradisional Indonesia dan program Bahasa Indonesia untuk murid-murid SMA. Bukan hanya itu, kami juga membuka stand dengan ACICIS di Murdoch Open Day untuk mempromosikan dan mengadvokasikan program Bahasa Indonesia. Ini adalah salah satu masalah terpenting yang kami anggap sangat serius, karena kami juga menulis surat rekomendasi kepada pihak Murdoch University untuk mempertimbangkan kembali penutupan program studi dan bahasa Indonesia.

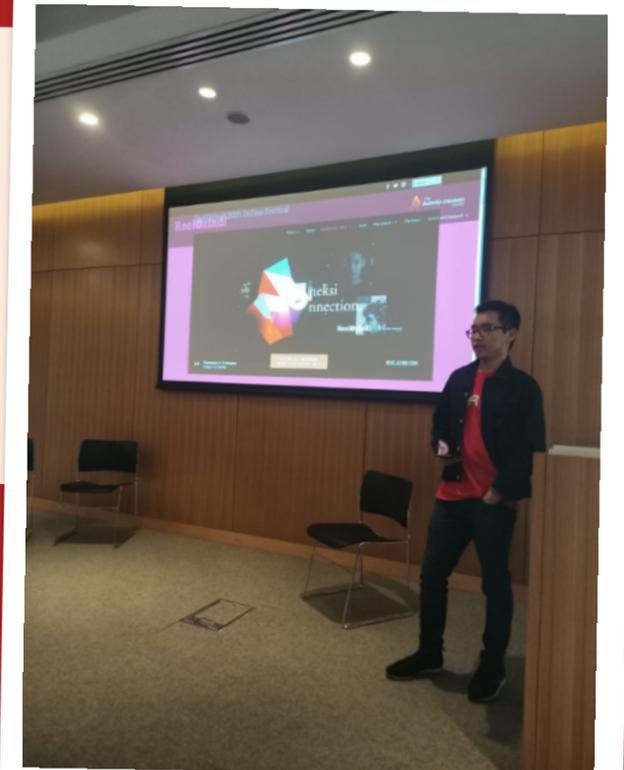


AIYA WA Language Exchange 2021



Attendees in ReelOzInd 2021 that hosted by AIYA WA

AIYA WA juga bangga menjadi tuan rumah pemutaran ReelOzInd! Festival secara langsung, karena kami adalah satu-satunya AIYA Chapter yang dapat melakukannya. Kami juga mengundang anggota juri dan beberapa Pembuat Film untuk mendiskusikan kegiatan ini. Banyak orang Indonesia dan Australia menunjukkan ketertarikan mereka terhadap film-film yang ditayangkan.



AIYA WA is proud to host in-person ReelOzInd Festival 2021, opening remarks by chapter president

Tahun 2021 merupakan tahun yang penuh tantangan di tengah COVID-19, tetapi tampaknya tahun 2022 akan memberikan lebih banyak peluang bagi Chapter kami. Kami sangat berharap hubungan kedua negara bisa lebih kuat dan lebih dekat di tahun berikutnya.



Several AIYA WA committee members

Komite 2020/21 - Presiden: Kevin Ng **Wakil Presiden:** Fiona Bettesworth
Sekretaris/Bendahara: Stewart Palmer **Anggota Komite Umum:** Matt Satchwell, Isabell Lange, Kemal Faza, Stuart Smith and Henrico Saeran

YOGYAKARTA



AIYA Yogya Committee induction full team

AIYA Yogyakarta, serta Chapter AIYA Indonesia lainnya, belum dapat menjalankan acara fisik karena peraturan daerah masing-masing. Jadi tahun ini, kami kembali melakukan banyak kegiatan online untuk menghubungkan pemuda Indonesia dan Australia, dan membangun hubungan bilateral antar masyarakat yang lebih kuat.

Kami memulai tahun ini dengan kerjasama bersama AIYA Jawa Barat. Acara pembukaan yang bernama 'Let's Start a New Journey with Positivity' menjadi acara yang menghangatkan hati baik peserta maupun panitia. Dalam acara ini kami mengundang Dwi Ningsih Ariani, psikolog klinis dari @psikologidisini, untuk berbagi ilmu berharga tentang cara mempraktekkan self-love. Acara ini memberikan pesan yang kuat kepada semua orang yang telah berjuang selama pandemi.

Situasi pandemi membuat kita beradaptasi dengan cara yang berbeda. Kami menjelajahi beberapa fitur di platform media sosial kami, seperti Instagram, untuk terhubung dengan komunitas kami. Kami mengadakan dua sesi siaran langsung Instagram yang membahas topik yang berbeda. Salah satunya di bulan Maret, di mana kami mengundang Muhammad Ammar (AAS Scholar 2020) untuk berbagi

tentang kisahnya sebagai penerima AAS dan tips dan trik untuk menerima beasiswa. Dilanjutkan dengan acara lain yang bertemakan beasiswa di bulan Juni, yang membahas tentang bagaimana cara untuk unggul dalam melamar beasiswa, menampilkan Wisnu Trianugeraha (AAS) dan Dana Throssel (New Colombo Plan).

Sesi siaran langsung kedua diadakan pada bulan September, bekerja sama dengan Krakatoas Football Club. Kami mengobrol dengan Haryo dan Yeni dari Krakatoas FC tentang Grand Final Australian Football League 2021. Kami juga mengadakan giveaway berupa bola Sherrin sebagai hadiahnya. Kami berharap masyarakat Indonesia lebih sadar akan olahraga Australia ini dan bisa memulai sesi tanding saat pandemi berakhir!

Tahun ini bagi kami adalah tentang kolaborasi. Sepanjang tahun 2021, kami telah berkolaborasi dengan Chapter AIYA lainnya, untuk mendapatkan lebih banyak peserta dari Australia dan Indonesia terlibat dalam acara kami. Pada bulan Mei, kami diundang untuk bersama-sama menyelenggarakan malam trivia bertema Ramadhan, yang disebut "Takjil", yang diselenggarakan bersama dengan AIYA Sulawesi Selatan. Acara ini penting untuk meningkatkan kesadaran tentang apa yang sebenarnya dimiliki Indonesia dan Australia di beberapa sektor dan untuk menghabiskan waktu sambil menunggu buka puasa.



AIYA Yogyakarta Takjil with AIYA Sumsel



AIYA Yogyakarta Goyang lidah x AIYA NSW

Selain itu, salah satu acara online yang dilakukan antara lain rangkaian yang melibatkan pengetahuan tentang makanan yang disebut Goyang Lidah, yang secara harfiah berarti 'menggoyangkan lidah'. Kami mengadakan tiga acara dalam seri ini, di mana kami bekerja sama dengan AIYA NSW untuk acara kedua. Kami mengadakan demonstrasi memasak, sesi berbagi, dan sesi kuis Kahoot yang legendaris, untuk memperkenalkan fakta unik tentang masakan Australia dan Indonesia.

Selain itu, salah satu acara daring yang dilakukan antara lain rangkaian yang melibatkan pengetahuan tentang makanan yang disebut Goyang Lidah! Kami mengadakan tiga acara dalam seri ini, di mana kami bekerja sama dengan AIYA NSW untuk acara kedua. Kami mengadakan demonstrasi memasak, sesi berbagi, dan sesi kuis Kahoot yang legendaris, untuk memperkenalkan fakta unik tentang masakan Australia dan Indonesia.

Kami juga berkesempatan menjalin kerjasama dengan Universitas Negeri Sebelas Maret melalui International Office-nya. Kami berpartisipasi dalam webinar tentang pemahaman lintas budaya antara Australia dan Indonesia. Kami mengundang panitia kami sebelumnya, Zac Look dan Ali dari AIYA Sulsel untuk berbagi pengalaman mereka sebagai mahasiswa di Yogyakarta dan Melbourne.

Selain kegiatan tersebut, kami juga berpartisipasi aktif untuk menginformasikan kepada followers kami tentang budaya Australia dan Indonesia melalui postingan informatif di



AIYA Yogyakarta x UNS

platform media sosial kami. Kami mengadakan kuis dua mingguan di Instagram yang menantang pengetahuan pengikut kami tentang Australia dan Indonesia sambil mempertahankan keterlibatan secara daring dengan mereka. Postingan tersebut mencakup fakta-fakta menarik tentang legenda urban Australia dan Indonesia, tradisi, dan sejarah. Kami sangat senang membagikan informasi ini kepada komunitas kami!

Akhir kata, kami sangat berharap dapat melakukan kegiatan fisik secepatnya, menyusul pelonggaran pembatasan lockdown. Namun, kami juga sangat senang untuk menyelenggarakan lebih banyak acara, baik secara virtual maupun fisik, atau acara hybrid yang dapat meningkatkan antusiasme anggota AIYA dan mereka yang ingin bergabung dengan AIYA, sehingga menumbuhkan pemahaman lebih lanjut tentang budaya Australia dan Indonesia. Terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh panitia AIYA Yogyakarta saat ini dan para peserta atas semangatnya untuk mewujudkan visi dan misi AIYA!

Komite 2020/21 - Presiden: Arifiana TP Wardhani **Wakil Presiden:** Dioffaldo D. Ardhana **Sekretaris:** Fadilah Rahma **Bendahara:** Dioffaldo D. Ardhana replacing Johanna Krishnawati **Staff Edukasi:** Yumna Amalia and Michael Vegeta **Staff Sosio-kultural:** Akbar Priandanu and Rizki Dwi Wibawa **Staff Komunikasi:** Bobby Ariesta and Alvy Vickry

Komite 2021/22 - Presiden: Arifiana TP Wardhan **Wakil Presiden:** Salehah Nuladani Halimah **Sekretaris:** Yumna Amalia Maghfarah **Bendahara:** Wahyu Afriza **Staff Komunikasi:** Christine Raharja, Dioffaldo Daffa Ardhana and Rizki Dwi Wibawa **Staff Edukasi:** Syaharanie Mulya Hannun, Sekar Ramadania and Rifa Ariqah **Staff Sosio-Kultural:** Wiwoko Rahadian Abyapta, Rizky Citra Anugerah, Made Widiadnyani and Theresia Aika Pratiwi




NAILA

2021 AIYA ANNUAL

National Australia Indonesia Language Awards (NAILA) adalah kompetisi tahunan yang memberikan penghargaan dan mendorong perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia di Australia pada semua tingkatan – pengakuan bagi para penutur bahasa Indonesia yang berbakat dari level sekolah dasar (SD) sampai dengan level eksekutif. Saat ini, misi NAILA lebih penting daripada sebelumnya sebab jumlah peminat pelajar Bahasa Indonesia di seluruh Australia terus menurun, sementara pentingnya pengertian bilateral terus tumbuh. Kini, pada tahun ketujuh kami, NAILA mempunyai lebih dari enam puluh alumni serta koneksi yang kuat di jajaran pemerintahan, perguruan tinggi dan juga sektor swasta.

Tahun ini jadi tahun yang hebat untuk NAILA. Terlepas dari tantangan-tantangan akan pembatasan COVID-19 yang terus berubah, kami tetap menumbuhkan persaingan dan menerima lebih dari 130 lamaran yang berkualitas tinggi pada tahun 2021 ini. NAILA memilih tema 'Travel' (bahasa Indonesia: perjalanan) agar para peserta terdorong untuk mengenang liburan favorit mereka dan membayangkan ke mana mereka mau pergi saat perbatasan-perbatasan dibuka kembali. Kami mendengarkan peserta-peserta berbicara tentang banyak hal, mulai dari kenangan perjalanan keluarga ke outback Australia sampai dengan cita-cita berlibur ke Borobudur.

NAILA terus mengakui manfaat-manfaat (Ekonomi, Investasi dan Infrastruktur), Tim peningkatan keterhubungan daring kami dan pada 2021, kami menyelenggarakan berbagai acara daring, termasuk lokakarya tulis pidato dan information nights. Kami juga membentuk jaringan alumni daring yang diharapkan akan mendorong alumni untuk melanjutkan misi NAILA dalam promosi pembelajaran bahasa Indonesia di mana pun mereka berada.

Awards Ceremony 2021 diselenggarakan melalui aplikasi Zoom agar orang-orang di seluruh Australia dan sekitarnya dapat hadir. Para penerima penghargaan membaca pidato kemenangan mereka di depan lebih dari 120 anggota keluarga, teman-teman dan guru-guru, serta tamu-tamu terhormat dari Indonesia dan Australia. Kami mendengar dari Gubernur-Jenderal Australia, Yang Mulia David Hurley AC DSC; Wakil Ketua Misi dan Kuasa Usaha Kedutaan Besar Indonesia di Australia, Mohammad Syarif Alatas; dan Menteri-Konselor

(Ekonomi, Investasi dan Infrastruktur), Tim Stapleton. Awards Ceremony tahun ini juga diselenggarakan bersamaan dengan penyelenggaraan Australia Indonesia Institute (AII) yang mengumumkan pemenang perdana Indonesian Studies Awards pada malam tersebut.

NAILA sangat menghargai semua mitra dan sponsor yang telah mendukung kompetisi ini. Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Australia Indonesia Institute, University of Queensland, University of Melbourne, Monash University, Deakin University, dan Australia Indonesian Business Council atas dukungannya, baik dalam bentuk finansial dan non-finansial, demi kesuksesan NAILA pada tahun 2021 ini. Kami juga berterima kasih kepada mitra-mitra media kami, termasuk SBS Indonesia, Asia Options dan Buset Magazine, yang membantu kami menyebarkan berita mengenai kompetisi NAILA 2021 dan acara-acara lainnya.

Kunjungi situs web kami untuk menonton video NAILA 2021 Highlights dan melihat cuplikan peserta terbaik kami!

Dengan senang hati, kami mengumumkan pemenang-pemenang untuk tahun 2021:

Kategori	Juara Pertama	Juara Kedua	Juara Ketiga
Early Primary	Lucy Taylor	Emily Sant	Jak Moc
Upper Primary	Hanna Tomsa	Sakina Eftekhari	Madison Horlock
Middle	Ryan Watson	Simeon Gunthorpe	Simon Adi-Purnomo
Senior	Alishba Saeed	Anna Howell	Yvette Thompson
Tertiary	Daniel Petersen	Vania McCaskill	Jesse Dass
Executive	Matthew Grose	Laura Wimsett	
People's Choice	David, Jerome, Judah		

Acara ini tidak akan terjadi tanpa juri VIP kami: Greg Fealy, Kestity Pringgoharjono, Liam Prince, dan Perthalia Rosul yang telah meluangkan waktunya untuk mendukung kami dan memperjuangkan pembelajaran bahasa Indonesia di Australia.

Blog In review 2021

Masih terasa seperti kemarin ketika kita merenungkan dinamika tahun 2020 yang telah berlalu, kini satu lagi tahun yang penuh perubahan, tantangan, ide-ide baru, dan pertumbuhan telah berlalu. Dalam kesempatan ini, Tim Blog merasa terhormat dan bersemangat untuk merangkum beberapa hal penting dari blog AIYA 2021.

Sementara sebagian besar kegiatan AIYA terus dilakukan secara daring tahun ini. Banyak orang Australia menghabiskan hampir setengah tahun pandemi dalam lockdown. Pembatasan pun berulang kali diperpanjang di Indonesia. Meskipun demikian, topik yang dapat ditulis masih tampak tidak terbatas. Hal ini membuat tim blog tidak menganggur.

Selama setahun terakhir, kami memiliki kesempatan untuk bekerja dengan penulis eksternal dan penyair yang berbakat. Kami meninjau film dan melakukan wawancara, menyambut dua anggota tim baru dan melihat blogger kami Fahry mengambil peran baru sebagai koordinator komunikasi. Dengan pandemi yang terus menghadirkan tantangan, kami berusaha untuk terus membangun koneksi melalui kekuatan pena.

Mari kita lihat kembali beberapa sorotan tertulis dari tahun ini.

Kami memulai tahun 2021 dengan artikel topikal oleh Patrick Moran, salah satu penulis blog AIYA, tentang Green New Deal. Proposal Hijau ini mendapatkan namanya dari kebijakan ekonomi yang pernah diterapkan oleh mantan presiden Amerika Roosevelt. Ia berusaha untuk mentransisikan masyarakat dan semua sektor ekonomi menuju masa depan yang lebih hijau. Sementara hambatan yang cukup besar tetap ada, baik Indonesia dan Australia segera menunjukkan tanda-tanda keinginan yang berkembang untuk masa depan yang lebih berkelanjutan, dengan Green New Deal atau proposal serupa di atas meja di kedua negara.

Dalam skala yang lebih kecil, beberapa inisiatif seperti daur ulang, penggunaan wadah penyimpanan, dan meminimalkan penggunaan air pribadi kita, telah diterapkan secara luas dalam upaya membangun planet yang lebih hijau. Upaya kita harus melampaui kehidupan pribadi kita, dan kita harus belajar untuk sama-sama berkelanjutan dalam karir kita. AIYA Queensland bekerja sama dengan Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPIA) Queensland dan Society of Renewable Energy dari Universitas Indonesia, menyelenggarakan webinar untuk mempelajari lebih lanjut tentang mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam karier.

Melalui kiriman artikel Kerem Durok dari AIYA Victoria, kita belajar lebih banyak tentang bulan puasa. Menjelang Idul Fitri yang menandai

berakhirnya bulan puasa, Kerem mewawancarai beberapa warga Indonesia-Australia untuk mengetahui apa makna bulan puasa bagi mereka.

Mengikuti jejak Kerem, anggota tim blog terbaru kami Lotte mewawancarai tiga orang Indonesia yang saat ini tinggal di luar negeri untuk mengetahui apa arti batik bagi mereka dan bagaimana memakainya memperkuat kebanggaan mereka akan tanah air. Artikelnya diterbitkan dalam rangka memperingati Hari Batik Nasional yang diadakan setiap 2 Oktober untuk merayakan penetapan batik sebagai Mahakarya Warisan Budaya Lisan dan Takbenda Manusia oleh UNESCO.

Teman-teman kami dari AIYA Victoria menunjukkan bahwa batik tidak luput dari perhatian di luar Indonesia. Dalam lokakarya membatik oleh Sanggar Lestari, mereka berkesempatan mempelajari keterampilan dasar teknik pewarnaan kain tradisional Indonesia dan membuat batik sendiri. Mempelajari teknik membatik sama pentingnya dengan mengetahui tips merawat produk akhirnya, yaitu kain dan baju batik, seperti yang dibagikan oleh Yana Gill dari Sanggar Lestari.

Di sela-sela webinar dan lokakarya, halaman blog kami diperkaya dengan puisi-puisi indah 'Kangen', 'Budayaku' dan 'Lupa Bumi Lupa Diri' oleh penyair berbakat kami Christopher Sukarno, sementara tim penulis blog kami Dinda Ichani mengulas perdebatan mengenai makan bubur diaduk atau tanpa diaduk. Kalian berada di tim yang mana?

Di balik pesona alam yang menawan, terdapat potensi bahaya alam yang selalu membayangi. Indonesia kerap menghadapi kesulitan akibat banyaknya bencana alam, dan pada April 2020, bencana kembali terjadi. Nusa Tenggara Timur (NTT) dan juga bagian utara dan barat Australia, dilanda siklon tropis Seroja yang mematikan dan menghancurkan. Menanggapi hal ini, AIYA membuat kampanye penggalangan dana untuk mengumpulkan uang bagi GMT (Gereja Masehi Injili di Timor) untuk membantu gereja dalam upaya pembangunan kembali gereja GMT.

Kolaborasi antara Tim Blog dan Tim Kumpul yang baru dibentuk menghasilkan artikel tentang *The Welcome to Country and Acknowledgement of Country*, sebuah ritual yang mungkin pernah kalian dengar di awal pertemuan, konferensi, upacara, maupun acara budaya dan olahraga di Australia. Anggota tim blog terbaru kami, Maddie Crothers, menjelaskan kapan dan bagaimana praktik itu dilakukan, oleh siapa, dan apa makna di balik kebiasaan tersebut.

Sementara kami menyambut Maddie dan Lotte ke tim blog, kami harus mengucapkan selamat tinggal kepada Meylisa Sahan. Dalam karya terakhirnya untuk tim blog, ia mengulas film pendek *Turut Berduka Cita* yang mengajarkan kita untuk menjaga ucapan dan perilaku saat mengunjungi rumah duka.

Di mana orang datang dan pergi, beberapa orang mengambil peran baru dalam tim. Sebagai koordinator komunikasi yang baru, Fahry mendukung para blogger dan penerjemah untuk menjadi tim yang lebih baik lagi. Untungnya ia masih tetap terus menulis dan kita masih bisa menikmati tulisan-tulisannya yang selalu informatif, seperti pembahasannya mengenai alasan pemindahan ibu kota Jakarta ke Kalimantan, atau mengapa basa-basi begitu penting di Indonesia untuk masuk ke dalam lingkaran sosial.

Rahasia di balik sorotan tertulis ini terletak pada tim penulis internal dan eksternal yang bekerja keras, didukung oleh tim penerjemah dan desainer grafis yang sangat penting bagi visibilitas dan aksesibilitas blog. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kalian semua.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang telah menjadi kekuatan pendorong kami untuk terus mendokumentasikan, menulis dan mencatat perkembangan di ruang Aus-Indo dan tonggak-tonggak yang telah dicapai komunitas AIYA.

Acara Sorotan

Inisiatif Utama Tim *Special Projects*

Tim Special Projects meliputi anggota dari Women's Committee dan Kumpul Committee. Kedua komite ini fokus terhadap isu-isu spesifik dan memfasilitasi hubungan antara audiens Australia dan Indonesia terkait Women Empowerment dan Indigenous Engagement. Di tahun ini mereka telah mengadakan acara yang sesekali maupun berkelanjutan agar dapat mencapai target audiens yang lebih luas.

ACARA WOMEN'S COMMITTEE

Pen Pal Programs

Pada tahun ini, Women's Committee mengarahkan fokusnya terhadap sekelompok perempuan yang lebih spesifik melalui Pen Pal Program, yang bertujuan untuk menciptakan persahabatan yang bermakna antara sepuluh perempuan Indonesia dan sepuluh perempuan Australia yang telah dipasangkan. Program ini berjalan selama empat bulan dengan tiga acara daring beserta 'tugas' yang disisipkan diantaranya. PenPal program dimulai di bulan

Juni dengan acara perkenalan dimana para peserta bertemu untuk pertama kalinya. Setelah itu, para peserta diberikan permainan bingo untuk dikerjakan dirumah agar dapat mengenal lebih dekat satu sama lain. Pada bulan Juli, para peserta saling berbagi cerita mengenai kampung halaman masing-masing, hobi selama lockdown, serta bermain satu ronde Kahoot. Program ini berakhir di bulan November dengan acara trivia night sebagai penutupan.

Webinar

Menanggapi isu-isu terkait kewanitaan yang berkelanjutan di Australia dan Indonesia, Women's Committee AIYA mengadakan *Stronger Together: Advocacy of Women's Issues in Australia and Indonesia* pada tanggal 12 Juni, yaitu sebuah seminar virtual yang bertujuan untuk mengeksplorasi pembelaan hak-hak perempuan di dalam ruang dan konteks bilateral. Women's Committee AIYA mengundang Kate Walton dan Anindya Restuviani dari Jakarta Feminist sebagai panelis, dimana mereka menyampaikan sebuah diskusi yang sangat cerdas mengenai kemajuan gerakan feminis dari dekade ke dekade dan menunjukkan poin-poin penting yang perlu diingat dalam menjadi

pendukung perempuan yang lebih baik. Di tengah berbagai kejadian penting yang dialami Australia dan Indonesia, pentingnya bersatu dalam solidaritas dengan komunitas yang kurang terwakili merupakan sebuah tema yang berkelanjutan, karena kesetaraan bagi perempuan tidak akan pernah bisa tercapai apabila komunitas lainnya juga belum mencapainya secara bersama. Secara keseluruhan, seminar virtual tersebut merupakan sesi yang sangat menarik dan membuka mata terhadap isu-isu perempuan serta membekali mengenai apa yang harus diperlukan agar dapat menjadi pendukung perempuan di Australia dan Indonesia.

Kumpul Committee Events

NAIDOC Week 2021

NAIDOC Week secara tradisional merayakan sejarah, kebudayaan, dan prestasi masyarakat Aborigin dan penduduk Kepulauan Selat Torres di Australia. Sebagai bagian dari usaha dan dukungan berkelanjutan AIYA untuk mencapai rekonsiliasi di 2021, NAIDOC week menampilkan Kumpul Committee diwawancarai oleh SBS Indonesia, menyelenggarakan First Nations Book Club dan berkolaborasi dengan cabang untuk menjalankan rangkaian acara NAIDOC Week events. Termasuk dalam hal ini adalah acara Trivia Night on Indigenous Australia and Indonesia yang dibawa oleh Kumpul Committee dan Cabang Jakarta, Cabang NSW dan

Australian Indigenous Languages Panel

AIYA Kumpul mengundang perwakilan dari The Victorian Aboriginal Corporation for Languages, First Languages Australia dan The Yolngu Studies Department (Universitas Charles Darwin) untuk menyampaikan aspek-aspek dari pekerjaan berbahasa. Dalam hal ini termasuk reklamasi dan revitalisasi bahasa serta bahasa dalam komunitas dan pendidikan. Beberapa pembicara menggabungkan hubungan antara pekerjaan pemuda dengan Indonesia di dalam presentasi mereka. Secara keseluruhan, panel ini sangatlah berhasil, yang dimana para peserta bisa berinteraksi dan mendapatkan wawasan dari tamu terhormat kami.

First Nations Book Club

Acara First Nations Book Club kami yang diadakan setiap dua kali sebulan membahas pertanyaan seputar sebuah buku yang telah dipilih. Pada sesi pertama kami mendiskusikan mengenai buku antologi 'Growing up Aboriginal in Australia', dan baru-baru ini kami mendalami 'Talking about your Country' karya Stan Grant. Sesi kelompok buku ini sangat menambah wawasan dan berharga untuk para peserta kami yang mayoritas non-indigenous, dan juga merupakan kesempatan yang tepat untuk merefleksikan sejarah bersama serta memikirkan bagaimana cara kami dapat berhubungan lebih baik dengan komunitas dan sudut pandang Suku Asli.

Jawa Barat Chapter secara berdampingan mengadakan lokakarya Indigenous Art secara daring bersama Debbie Taylor dari Boomalli Aboriginal Artists Cooperative dan sebuah penayangan film *As Worlds Divide* - sebuah dokumenter mengenai masyarakat yang hidup secara tradisional di Mentawai diadakan oleh Cabang ACT. Sebuah demo masak oleh Aunty Dale Chapman dari My Dilly Bag bersama cabang Queensland menggunakan bahan-bahan lokal Australia dan membuat saltbush and vinegar popcorn dan Wattle seed waffles dengan madu dan es krim biji vanili asli!

Lokakarya Indigenous Art Bersama Delegasi AIYEP

Kumpul Committee kembali mengadakan Lokakarya Indigenous Art dengan Debbie Taylor berkolaborasi bersama para delegasi AIYEP 2021. Acara ini merupakan sebuah lokakarya daring interaktif dimana peserta dari AIYA dan AIYEP bisa duduk bersama dan santai menikmati semalam belajar bersama dan mendalami kekayaan kebudayaan Suku Asli melalui seni.

Kompetisi Menulis Harmony Day

Dalam rangka menyelenggarakan Harmony Day & UN International Day untuk Menghapuskan Diskriminasi Rasial yang diadakan tiap tahun pada tanggal 21 Maret, Kumpul Committee mengadakan kompetisi menulis kreatif dengan tema UN tahun 2021 yaitu "Youth Standing up to Racism". Anggota AIYA diundang untuk mengumpulkan sebuah tulisan pendek yang merayakan keberagaman kebudayaan dan bahasa Australia atau Indonesia. Kompetisi ini dinilai oleh seorang juri yang merupakan penulis dan mantan jurnalis, Lili Yulianti Farid yang mendirikan serta saat ini menduduki posisi Direktur di Makassar International Writers Festival. Tulisan yang memenangkan kompetisi ini, berjudul "I.D.E.A as Idea Bank", oleh Michelle Marietta Secoa bisa dibaca disini.

Peringatan Hari Sumpah Pemuda

Kumpul Committee juga menyadari bahwa Indigenous Engagement perlu difokuskan terhadap kelompok suku Asli Indonesia juga, sehingga dalam memperingati Hari Sumpah Pemuda, Kumpul Committee membuat sebuah unggahan informatif mengenai berbagai suku di Indonesia. Suku-suku yang kami unggah adalah Suku Anak Dalam, Baduy, Toraja, dan Nuaulu yang mewakili kelompok kebudayaan pemuda yang terlibat dalam "kongres pemuda" kedua pada tanggal 27-28 oktober 1928 yang menentukan identitas nasional Indonesia yang dikenal sebagai "Hari Sumpah Pemuda".

PARTNER TESTIMONIALS

The Herb Feith Indonesia Engagement Centre, Monash University



AIYA dan Herb Feith Center saat ini memiliki kemitraan yang sangat produktif. Kedua organisasi bekerja sama untuk mendukung hubungan antar individu, dan keduanya saling melengkapi satu sama lain dengan berfokus pada kaum muda. Tugas Herb Feith Centre adalah membantu memastikan bahwa seluruh warga Australia, tua dan muda, mengenal tetangga terbesarnya, Indonesia, dan memberikan mereka kesempatan untuk berhubungan dengan Indonesia. AIYA memainkan peran penting dalam mendukung Herb Feith Centre, dan sangat

menyenangkan melihat begitu banyak siswa dan alumni Monash terhubung dengan AIYA. AIYA juga telah menjadi mitra yang sangat penting dalam sejumlah penelitian, termasuk sebuah proyek yang saat ini sedang berjalan yang mendukung warga Australia belajar bahasa Indonesia. The Herb Feith Center berharap dapat melanjutkan kerjasama dengan AIYA, dan kami tidak sabar menunggu kegiatan luar biasa apa saja yang akan terus dilakukan AIYA di masa depan.

Conference of Australian and Indonesian Youth (CAUSINDY)



CAUSINDY dan AIYA kembali memperkuat kemitraannya melalui program mentoring PATHWAYS pada tahun 2021. Di tahun kedua program ini, tim AIYA-CAUSINDY PATHWAYS bekerja sama untuk membenahi program supaya dapat mendukung peserta tahun ini dengan lebih baik lagi. Melalui paket stimulus bulanan dan acara online, tim AIYA-CAUSINDY PATHWAYS memandu serta menjaga kemitraan mentor-

mentee. Keberhasilan program PATHWAYS yang kedua, terlepas dari tantangan global saat ini, telah menjadi bukti dampak organisasi pemuda dan individu dalam memperkuat hubungan Australia-Indonesia. CAUSINDY berharap dapat melanjutkan hubungan kami dengan AIYA di tahun-tahun mendatang untuk terlibat dengan kaum muda dan lebih meningkatkan hubungan bilateral Australia-Indonesia.

Australia-Indonesia Centre



Di tahun yang penuh tantangan ini, hubungan antara AIYA dan Australia-Indonesia Centre tetap terjaga kuat, dan Australia-Indonesia Centre sangat menghargai tujuan bersama AIC dan AIYA untuk memperkuat hubungan antar masyarakat, bahkan dalam keadaan sulit. Pada tahun 2021 AIC mengikuti Forum tahunan (diselenggarakan oleh PPIA Unimelb bekerja sama dengan AIYA Victoria) dimana Helen Brown memimpin diskusi virtual tentang kesetaraan ekonomi yang dihadapi perempuan Indonesia. Kami terus mempromosikan survei tahunan AIYA, dan

mengadakan pertemuan lewat video untuk membahas area promosi dan dukungan lebih lanjut. AIC berterima kasih kepada AIYA untuk dukungan AIYA terhadap program-program utama AIC termasuk festival film ReelOzInd!, laporan penelitian mengenai anak muda, dan webinar. Karena pembatasan saat pandemi, kami tidak dapat mengadakan acara basa-basi di kantor kami di Melbourne, dan kami sangat menantikan untuk bertemu langsung dengan AIYA sebagai teman di tahun 2022.

Australia Indonesia Business Council



AIBC senang sekali dapat melanjutkan hubungan jangka panjangnya dengan AIYA selama setahun terakhir. Kami sangat menghargai peran AIYA sebagai forum bagi pemuda Australia dan Indonesia untuk terhubung satu sama lain dan berbagi minat dan semangat mereka terhadap kedua negara.

berlanjut saat kami bergerak untuk fokus pada pemulihan ekonomi serta memupuk pertumbuhan bidang baru yang potensial seperti ekonomi digital dan ekonomi kreatif. Hal ini menjadi sangat penting mengingat Indonesia saat ini mengemban presidensi G20 dengan tema "Recover Together, Recover Stronger".

Kemitraan Strategis Komprehensif antara Australia dan Indonesia dan Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) memberikan kerangka kerja yang berharga untuk memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara. Peran yang dimainkan AIYA dalam membangun hubungan antar individu - khususnya antara generasi muda - sangat penting dalam hal ini. Di delapan cabang kami, AIBC dan AIYA telah bekerja sama dalam berbagai acara dan inisiatif lainnya, dan ini akan

Kami juga senang untuk menyambut mahasiswa magang dari AIYA, dan berharap dapat terus mendapatkan kesempatan untuk membimbing pemuda Australia dan Indonesia sehingga mereka memiliki bekal untuk terus berperan dalam memperkuat hubungan bilateral antar kedua negara. Sekali lagi, kami menantikan interaksi dengan AIYA di masa depan, dan berharap Presiden AIYA Clarice Campbell, dan timnya yang berdedikasi, akan kembali sukses di tahun depan.

Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP)

Di saat Australia dan Indonesia terus bergulat dengan dampak berkelanjutan dari COVID-19, kami senang melihat minat yang besar dari kaum muda Australia dan Indonesia untuk bekerja sama membangun kesadaran antarbudaya, menumbuhkan jaringan, dan membangun persahabatan. Kami memuji kerja keras AIYA yang terus memperluas jangkauan dan pengaruhnya untuk membangun hubungan kaum muda Australia-Indonesia, serta memberikan wadah bagi kaum muda yang tertarik pada Indonesia dan Australia untuk berinteraksi.

Menjelang 40 tahun beroperasinya Australia-Indonesia Youth Exchange Program (AIYEP), kami melihat program ini kembali sukses meski hanya dilakukan secara virtual. Meskipun platformnya virtual, hubungan yang sedang terbentuk sangat nyata, begitu juga pembelajaran yang berlangsung. Kami berterima kasih atas dukungan dan bantuan AIYA di tahun 2021, yang sangat membantu kami mencapai kesuksesan yang kami perjuangkan, salah satunya keberhasilan delegasi AIYEP di kedua negara mengembangkan keterampilan antarbudaya mereka, terlibat dalam pengalaman profesional,

dan memperluas jaringan mereka. Melalui pengalaman ini, mereka mengembangkan persahabatan pribadi di antara anggota delegasi, serta dengan mitra AIYEP yang dapat membantu mempertahankan pembelajaran dan pengembangan yang telah mereka dapat, dan mengarah pada persahabatan seumur hidup dan dukungan untuk hubungan bilateral Australia-Indonesia.

Tahun ini, AIYEP kembali dengan bangga memberikan satu tahun keanggotaan AIYA kepada semua delegasi AIYEP sebagai cara untuk mendorong visi bersama kedua organisasi untuk kolaborasi, keterlibatan dan pembangunan hubungan. Kami berterima kasih kepada AIYA karena telah memberikan kegiatan sosial dan budaya yang menyenangkan bagi para delegasi AIYEP (yang telah menjadi hiburan mingguan!) dan untuk mendukung upaya rekrutmen AIYEP, yang berujung masuknya sejumlah anggota AIYA sebagai delegasi AIYEP pada tahun 2021.

Terima kasih AIYA, dan selamat atas kerja keras yang AIYA lakukan dalam mendekatkan kaum muda Australia dan Indonesia. Value Learning berharap dapat memperkuat hubungan antara AIYEP dan AIYA di tahun 2022.



**ANNUAL
2021**